IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP SISWA SMP NEGERI 32 SEMARANG

SKRIPSI

Digunakan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

oleh :

Mega Octa Danuarifah
NIM : 1603016055

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Octa Danuarifah

NIM : 1603016055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membangun Karakter Religius Terhadap Siswa SMP Negeri 32 Semarang

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 November 2020

Pembuat Pernyataan,

Mega Octa Danuarifah

NIM. 1603016055

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 76153987

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membangun Karakter Religius Terhadap Siswa SMP Negeri 32 Semarang**
Penulis : Mega Octa Danuarifah
NIM : 1603016055
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 17 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji 1
Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP: 196911051994031003

Sekretaris/Penguji II
Drs. H. Karnadi, M.Pd.
NIP: 196803171994031003

Penguji III,
Dr. Musthofa, M.Ag.
NIP: 197104031996031002

Penguji IV,
Hj. Mar'atsyah M. Si
NIP: 197109261998032002

Pembimbing,
Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP: 197708162005011003

NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI

Semarang, 13 November 2020

Kepada Yth. Dekan FITK UIN Walisongoc.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Semarang.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap	:	Mega Octa Danuarifah
NIM	:	1603016055
Semester ke-	:	9
Program Studi	:	S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul	:	**Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membangun Karakter Religius Terhadap Siswa SMP Negeri 32 Semarang**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi. Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP: 197708162005011003

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membangun Karakter Religius Terhadap Siswa SMP Negeri 32 Semarang**
Penulis : Mega Octa Danuarifah
NIM : 1603016055

Penelitian ini dilatarbelakangi mengingat perjalanan era industri 4.0 manusia semakin dimanjakan oleh teknologi yang canggih. Dalam dunia pendidikan, adanya revolusi 4.0 memberikan dampak positif yakni semakin maju dan berkembangnya sistem pembelajaran kita, akan tetapi terdapat dampak negatif yang dapat kita rasakan sekarang yakni kurangnya perhatian terhadap karakter generasi muda. Jika kita melihat di dunia pendidikan saat ini banyak peserta didik yang memiliki kecerdasan tetapi perilakunya belum mampu mencerminkan kepribadian luhur.Salah satu komponen yang sangat penting dalam memberikan pendidikan karakterdi sekolah yaitu guru. Guru diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, dan moralitas. Banyak sekali upaya seorang guru dalam menanamkannilai-nilai yakni dengan menggunakan metode. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membangun Karakter Religius Terhadap Siswa SMP Negeri 32 Semarang".

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologis agama. Dengan mengambil sumber data berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Dengan pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian, diperoleh gambaran mengenai karakter religius siswa SMP Negeri 32 Semarang terbentuk melalui penerapan nilai-nilai religius terkait nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan disiplin, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas.Selain itu jugadiperoleh gambaran implementasi metode

pembiasaan dalam membangun karakter religius siswa yang diiterapkan di sekolah ini yaitu pembiasaan tempo harian seperti budaya 5S, doa pagi, membaca Asmaul Husna, mendengarkan ayat Al-Qur'an, tadarus, salat dhuha, salat dhuhur berjama'ah. Pembiasaan mingguan seperti tausiyah, infak, dan salat jum'at di sekolah. Pembiasaan bulanan seperti Istighosah dan bhakti sosial. Dan yang terakhir pembiasaan tahunan seperti praktek manasik haji, salat idul adha dan ibadah qurban. Melalui program pembiasaan keagamaan tersebut mampu menciptakan budaya religius sehingga terbentuklah karakter religius siswa SMP Negeri 32 Semarang.

Kata Kunci : *Implementasi, Metode Pembiasaan, Karakter Religius*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transleterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpanan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ż	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

BacaanMadd:
ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang
iy =اِيْ

BacaanDiftong:
au=اَوْ
ai =اَي

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alḥamdulillahi Rabbil 'Ālamīn, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Pembiasaan d alam Membangun Karakter Religius Terhadap Siswa SMP Negeri 32 Semarang"** dengan baik dan lancar. Skripsi ini tidak pernah mengenal kata selesai apabila tanpa adanya nikmat-Nya. Sebab hanya dengan ridlha-Nya, setiap kesulitan yang terdapat di muka bumi dalam berbagai dimensinya pasti akan dapat ditemukan solusinya.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *Sayyīd al-Mursalīn wal Khaīr al-anbiya wa Habib ar-Rabb al-'Ālamīn* Nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga yang dinanti-nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyāmah*. *Āmīn*

Berkat rahmat dan kuasa Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Penulis jelas merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik secara

langsung maupun tidak langsung. Mereka telah berjasa untuk penyelesaian skripsi ini, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudah merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis menghaturkan terimakasih kepada;

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
3. Drs. H. Mustofa, M. Ag. Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo SemarangSemarang yang telah memberikan segala semangat dan masukan mengenai penyusunan skripsi.
4. Dr. Fahrurrozi, M.Ag.,selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Bapak Loso dan Ibu Isnaena Zaenab K., selaku Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 32 Semarang dan seluruh warga

SMP Negeri 32 Semarang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

7. Orang tua Tercinta; AyahDarno (alm), Ibu Siti Holipah dan bapak Sujadi yang telah membimbing, mendidik serta menyuport penulis, baik moril maupun materil yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi. Semoga amal baik Bapak dan Ibu mendapat balasan dengan sebaik-baik balasan dari Allah SWT. Untuk almarhum Bapak semoga amal ibadahnya diterima di sisi Allah SWT. *Āmīn* dan untuk Ibu dan bapak semoga selalu dalam lindungan-Nya. *Āmīn*
8. Adek-adek Tercinta; Muhammad Fajar Sidiq dan Rossindah Harumi Alimahasanah.Seluruh keluarga besar Mbah Gito Dimejodan Keluarga besar (Alm.) Mbah Paidi yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu-persatu yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun kecuali dengan do'a untuk kelancaran mereka dalam segala hal. *Āmīn*
9. Sahabat-sahabati PAI-B angkatan 2016 yang selama menuntut ilmu telah menjadi motivasi saya untuk terus belajar dan terimakasih untuk dukungan dan bantuan selama kurang lebih 4 tahun ini.

10. Untuk sahabat-sahabati asrama “Yayasan Al-Fenaya” yang menemani penulis belajar dan berjuang bersama-sama serta sudah memberi pengajaran kepada penulis mengenai arti persahabatan dan kekeluargaan.
11. Untuk seluruh teman-teman tim KKN 74 Posko 06Batang dan juga tim PPL SMP Negeri 32 Semarang yang sudah menjadi partner terbaik selama pengabdian.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang sudah memberikan dukungan demi terselesainya skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis sangat harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 13 Oktober 2020
Penulis,

Mega Octa Danuarifah
NIM. 1603016055

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

TRANSLITERASI ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pertanyaan Penelitian 3

C. Tujuan dan Manfaat 3

D. Kajian Pustaka 4

E. Kerangka Teori 9

F. Metode Penelitian 11

G. Sistematika Pembahasan 16

BAB II IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP SISWA

A. Konsep Karakter Religius

1. Pendidikan Karakter Religius 17
2. Unsur-unsur Karakter Religius 20
3. Nilai-nilai Religius 21
4. Dasar dan Tujuan Pembentukan Karakter Religius 22

B. Pembentukan Pembiasaan Pada Anak
1. Pengertian Metode Pembiasaan 25
2. Proses Pembiasaan 26
3. Tujuan Pembiasaan 28

BAB III NILAI-NILAIRELIGIUS YANG DIKEMBANGKAN DI SMP NEGERI 32 SEMARANG

A. Nilai Ibadah 29
B. Nilai Ruhul Jihad 30
C. Nilai Akhlak dan Disiplin..... 32
D. Nilai Keteladanan..... 35
E. Nilai Amanah dan Ikhlas 36

BAB IV IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP SISWASMP NEGERI 32 SEMARANG

A. Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) 38
B. Membaca Asmaul Husna, Doa Pagi, Pembacaan ayat Al-Qur'an 40
C. Tadarus 44
D. Salat Duha..... 46
E. Salat Zuhur Berjamaah 48
F. Infak..... 50
G. Tausiyah..... 51
H. Salat Jumat 53
I. Istighosah 55
J. Praktek Manasik Haji 57

K. Salat Idul Adha dan Ibadah Qurban 58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....60

B. Saran.....61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Observasi
2. Lampiran II : Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
3. Lampiran III : Pedoman Wawancara Siswa
4. Lampiran IV : Gambaran Kegiatan Pembiasaan
5. Lampiran V : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
6. Lampiran VI : Surat Izin Riset
7. Lampiran VIII : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset.
8. Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan era industri 4.0 manusia semakin dimanjakan oleh teknologi yang canggih. Secara terus menerus mengalami perubahan peranan dan cara pandang manusia dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial. Fenomena tersebut degradasi moral semakin marak.[1]Dalam dunia pendidikan, adanya revolusi 4.0 memberikan dampak positif yakni semakin maju dan berkembangnya sistem pembelajaran kita, akan tetapi terdapat dampak negatif yang dapat kita rasakan sekarang yakni kurangnya perhatian terhadap karakter generasi muda.[2]

Melalui permasalahan yang ada, diperlukan penekanan terhadap pendidikan karakter dan cara beradaptasi dengan era revolusi industri 4.0Jika kita melihat di dunia pendidikan saat ini banyak peserta didik yang memiliki kecerdasan tetapi perilakunya belum mampu mencerminkan kepribadian luhur.[3]

---

[1] Dian Arif Noor Pratama "Tantangan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Membentuk Kepribadian Muslim", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 03, No. 01, Tahun 2019), hlm. 201.

[2]Mira Silfia "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Prosding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Meda* , (Volume 2, Tahun 2018), hlm 642.

[3] Anindia Nur Amalia dan M. Ilham Karisma, "Pemanfaatan Era Revolusi Industri 4.0 Sebagai Upaya Penunjang Pendidikan Kharakter Peserta Didik", *Articel Proceding of The ICECRS*, (Vol. 8, Tahun 2020), hlm. 2.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah yaitu guru. Guru diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, dan moralitas. Banyak sekali upaya seorang guru dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik salah satunya melalui Pendidikan Agama Islam. Agarpembelajaran berjalan efektif dan efisien maka dalam proses belajar mengajar guru menerapkan beberapa metode pembelajaran. Terdapat beberapa metode yang bisa diterapkan, salah satu diantaranya adalah metode pembiasaan.

Sekilas mengenai SMP Negeri 32 Semarang terletak didaerah perkotaan. Perlu diketahui tindakan kriminal banyak terjadi di daerah perkotaan, hal ini menjadi tugas penting dunia pendidikan untuk membentengi para siswa dari kriminalitas dengan menanamkan akhlakul karimah. SMP Negeri 32 semarang merupakan sekolah nasional yang mana peserta didiknya menganut keyakinan yang berbeda-beda yakni Islam, Nashrani, Khatolik dan Budha. Selain teruntuk siswa muslim, sekolah tersebut memberikan ruang ibadah khususuntuk siswaNasrani ,Khatolik dan Budha. Dari hal tersebut maka jelas terlihat bahwasannya di SMP Negeri 32 Semarang sangat memperhatiakn pendidikan agama untuk para siswa. Terlebih pada siswa muslim, disana guru agama mengupayakan penanaman nilai religi kepada peserta didik muslim melalui pembiasaan-pembiasaan. Alasan peneliti memilih objek penelitian di SMP Negeri 32 Semarang lantaran sekolah tersebut sudah berjalan program pembiasaan. Peneliti merasa terdorong

untuk mengetahui seperti apa berjalannya program pembiasaan di sekolah tersebut.

Berdasarkan pada fenomena dan latar belakang yang telah penulis sampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membangun Karakter Religius di SMP Negeri 32 Semarang." Penulis ingin mengetahui sejauh mana keberlangsungan membangun karakter religius melalui pembiasaan di sekolah tersebut sehingga bisa dijadikan contoh untuk sekolah lain.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan judul penelitian di atas peneliti merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter religius siswa SMP Negeri 32 Semarang?
2. Bagaimanaimplementasi metode pembiasaan untuk membangun karakter religius siswa SMPNegeri 32 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Menggambarkan realitas yang kompleksmengenai karakter religius siswa SMP Negeri 32 Semarang.
   b. Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif mengenai Implementasi metode pembiasaan untuk membangun karakter religius siswa SMPNegeri 32 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini akan memberikan manfaat dari berbagai aspek, diantaranya:

a. Manfaat secara teoritis

Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan agama Islam, terutama tentang implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius.

b. Manfaat secarapraktis

1) Bagi Peneliti

Untuk memberikan pemahaman kepada peneliti tentang pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan.

2) Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa diharapkan setiap pembiasaan tidak hanya diterapkan di sekolah saja melainkan diterapkan diluar sekolah juga.

3) Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi guru agar lebih mengembangkan program pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa.

D. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa karya tulis yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini, yang diharapkan

nantinya akan menjadi sandaran teori dan perbandingan dalam penelitian ini. Di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Hidayatin Khoiriyah, UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2016, dengan skripsi berjudul, *"Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun: Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat"*. Hasil penelitian ini pendidikan agama tidak cukup hanya dengan bekal pengetahuan tetapi juga anak mampu mempraktikkannya sebagai pembiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari.[4]Berdasarkan deskripsi mengenai hasil penelitian skripsi di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang telah ada berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis baik dari objek dan jenis penelitian.Penelitian skripsi Hidayatin Khoiriyah objeknya adalah Anak Usia 6-12 Tahun dengan jenis penelitian kepustakaan dan deskriptif analisis dalam studi pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat, sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis adalah siswa tingkat SMP dengan jenis penelitian

[4]Hidayatin Khoiriyah, "Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun: Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat".*Skripsi*(Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2016), hlm. 64-65.

kualitatif dengan pendekatan psikologi agama di SMP Negeri 32 Semarang.

Kedua, Skripsi Wiji Astuti Ningsih, UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2017 yang berjudul *"Pendidikan Karakter Religius Melalui Shalat Dzuhur Berjamaah Kelas V di SD Islam Al-Madinina Kota Semarang*". Hasil penelitian ini menunjukan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah merupakan syariat Islam, untuk melatih anak untuk melaksanakan kewajiban dan membiasakan. [5] Berdasarkan deskripsi mengenai beberapa hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang telah ada berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis baik dari objek dan fokus penelitian. Perbedaan skripsi Wiji Astuti Ningsih dengan skripsi penelitian ini bahwa pada skripsi Wiji Astuti Ningsih, yang ditekankan adalah pengembangan pendidikan karakter melalui program pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dengan obyek penelitian yakni para siswa kelas V di SD Islam Al-Madinina kota Semarang. Sedangkan fokus peneletian peneliti adalah implementasi metode pembiasaan keagamaan secara umum dalam membentuk karakter religious dan dengan fokus yakni siswa SMP Negeri 32 Semarang. Persamaan skripsi Wiji Astuti Ningsih dengan penelitian

[5] Wiji Astuti Ningsih, "Pendidikan Karakter Religius Melalui Shalat Dzuhur Berjamaah Kelas V di SD Islam Al-Madinina Kota Semarang", *Skripsi* (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2017), hlm. 67-88.

skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menjadi subyek penelitian adalah melalui program pembiasaan dalam membentuk karakter.

Ketiga, skripsi Skripsi Wahyu Bitasari, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2018 yang berjudul "*Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas Iv C Di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School"*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pembiasaanSD BSS dalam membentuk karakter disiplin ada beberapa bentuk karakter disiplin.Pertama yaitu disiplin mentaati tata tertib sekolah yang sudah diketahui oleh semua warga sekolah yakni seperti disiplin dalam berpakaian sesuai jadwal dan seragam yang sudah ditentukan.Kedua, disiplin waktu, dimana semua guru dan siswa harus mengikuti kegiatan yang sudah menjadi tradisi di SD BSS, di setiap paginya melakukan sholat dhuha berjamaah di masjid untuk kelas IV, V,dan VI, sedangkan sholat dzuhur juga berjamaah. [6] Berdasarkan deskripsi mengenai hasil penelitian skripsiWahyu Bitasari, menunjukkan bahwa penelitian yang telah ada berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis baik dari objek dan lokasi penelitian. Penelitian Skripsi Wahyu Bitasari dengan objek penelitian siswa kelas IVCdisekolah dasar Brawijaya Smart School dengan fokus penelitian implementasi metode pembiasaan

[6] Wahyu Bitasari, "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas Iv C Di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School", *Skripsi* (Malang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. 111-112.

dalam membentukkarakter disiplin sedangkan objek penelitian yang akan diteliti penulis yakni siswa SMP Negeri 32 Semarang dengan fokus penelitian implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius. Persamaan penelitian Skripsi Wahyu Bitasari dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama meneliti metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa.

Ke empat, dalam Jurnal Prakarsa Paedagogia, Moh Ahsanulkhaq, Vol. 2 No. 1, Juni 2019 dengan judul "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". Hasil penelitian ini membahas upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Bae Kudus diantaranya berupa pembiasaan Senyum, Salam, dan Salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca doa harian (asma'ul husna), pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an.[7] Berdasarkan deskripsi mengenai hasil penelitian jurnal tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang telah ada berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis baik dari objek dan lokasi penelitian.Perbedaannya adalah obyek penelitian jurnal ini adalah para siswa SMP Negeri 2 Bae yang berlokasi di Kudus, sedangkan pada penelitian yang akan ditelitui adalah siswa SMP

[7] Moh Ahsanulkhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia,* (Vol. 2 No. 1, Juni 2019), hlm.32.

Negeri 32 yang berlokasikan di Semarang. Persamaan jurnal ini dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menjadi subyek penelitian adalah melalui program pembiasaan dalam membentuk karakter.

E. Kerangka Teori

Melihat kemrosotan moral yang terjadi saat ini, maka dibutuhkan penamaman nilai –nilai karakter.Dalam hal ini sangat penting memberikan pendidikan karakter. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai agen perubahan yang sangat berperan dalam mengembalikan moralitas siswa sebagai generasi bangsa. Demikian diperlukannya metode yang sekiranya dapat menciptakan siswa berkarakter religius yakni melalui metode pembiasaan. Pembiasaan yakni sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.Pendidikan karakter diaplikasikan kedalam program kegiatan pembiasaan keagamaan yang ditujukan kepada siswa untuk dipraktekkan dalam kehidupan nyata.

Hal ini lah yang melatar belakangi alasan Sekolah SMP Negeri 32 Semarang menerapkan penanaman nilai-nilai karakter dengan bertujuan membangun karakter religius terhadap parasiswanya dengan menggunakan metode pembiasaan melalui praktek kegiatan keagamaan yakni berupa: a) budaya 5S, b) membaca Asmaul Husna, mendengarkan ayat,Al-Qur’an dan doa, c) tadarus Al-Qur’an, d) salat dhuha, e) salat duhur berjamaah, f)

Shalat Jum'at, g) Infak, h) Istighosah, i) bhakti sosial, j) shalat idul adha, k) Ibadah Qurban, l) Praktek manasik haji.

Berdasarkan teori tersebut dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya, berikut adalah kerangka teori dari penelitian ini.

Skema Kerangka Pemikiran
Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membangun Karakter Religius Terhadap Siswa SMP Negeri 32 Semarang

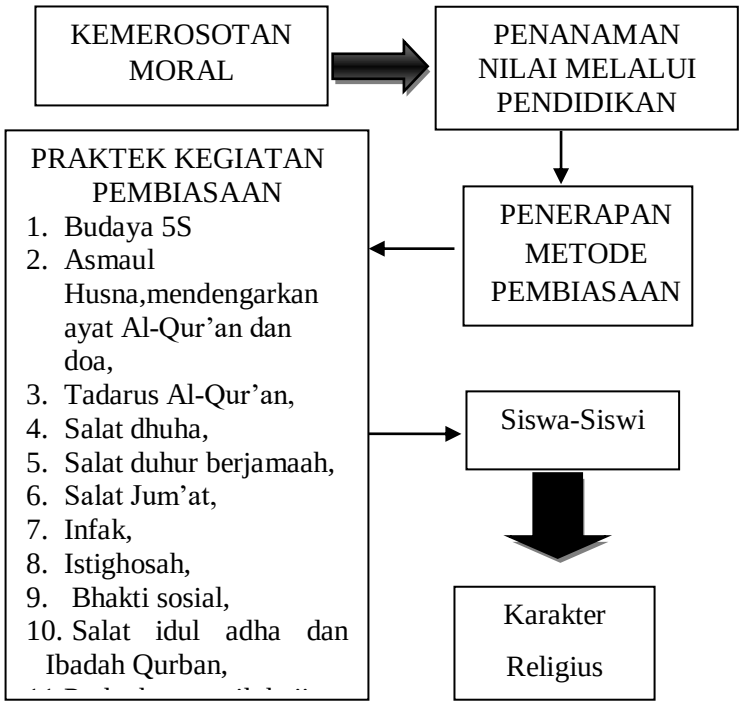

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis agama. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui proses mengontruksi atau membangun karakter religius para siswa melalui implementasi metode pembiasaan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

   Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, peneliti mengambil tempat dan waktu penelitian, yaitu:

   a. Tempat Penelitian

      Lokasi yang akan di jadikan penelitian adalah SMP Negeri 32 Semarang yang berada di jalan Ki Mangunsarkoro.

   b. Waktu Penelitian

      Penelitian ini dimulai dari tanggal 22 Juli 2020 hingga terpenuhinya data.

3. Sumber Data

   Dalam hal Sumber data peneliti menggunakan data primer dan data sekunder, yakni:

   a. Data Primer

      Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti dengan cara observasi maupun wawancara. Peneliti menentukan informan untuk menggali sumber data yakni

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta Siswa kelas VIII dan IX.

b. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan.Data sekunder peneliti berupa gambaran umum sekolah yakni identitas sekolah, tinjauan historis ekolah, tinjauan geografis, visi dan misi Sekolah.

4. Fokus Penelitian

Fokus masalah yang ingin penulis angkat dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi metode pembiasaandalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan meliputi: pembiasaan harian, pembiasaan mingguan, pembiasaan bulanan, pembiasaan tahunaan. Dari pembiasaan tadi siswa diharapkan memiliki rasa cinta terhadap pencipta, Rasulullah serta bangga dan yakin akan agama Islam, sikap tanggungjawab, sikap disiplin, dan sikap peduli sesama sehingga terbentuklah karakter religius dalam diri siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dataagar terjalin interaksi terhadap subyek melalui wawancara mendalam dan observasi guna melengkapi data yang diperlukan dokumentasi, berikut penjelasannya:

a) Observasi

Pada penelitian kali ini peniliti mengambil observasi langsung yang mana peneliti sebagai observer berada bersama objek yang diselidiki, diantaranya yakni: (a) lokasi SMP Negeri 32 Semarang untuk mencari data mengenai gambaran umum SMP Negeri 32 semarang, (b) kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, (c) pelaksanaan metode pembiasaan dalam membangun karakter religius siswa SMP Negeri 32 Semarang, (d) perilaku siswa disekolah terkait dengan karakter religius.

b) Wawancara

Dalam wawancara peneliti menentukan informan yakni guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara tatap muka disekolah dan teruntuk wawancara siswa berhubungan situasi dan kondisi masih pandemic siswabelajar dirumah, peneliti mensiasati wawancara siswa melalui telepon. Dengan data yang digali berupa gambaran umum karakter religius siswa SMP Negeri 32 Semarang, gambaran umum implementasi metode pembiasaan dalam membangun karakter religius siswa SMP Negeri 32 Semarang dan pelaksanaan program pembiasaan di SMP Negeri 32 Semarang.

c) Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data tertulis berupa gambaran umum sekoah seperti keadaan sekolah, visi dan misi, serta foto-foto yang

menggambarkan implementasi metode pembiasaan dalam membangun karakter religius terhadap siswa di SMP Negeri 32 Semarang.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa triangulasi. Peneliti menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul baik melalui observasi, wawancara maupun pengumpulan dokumen-dokumen terkait langkah berikutnya adalah analisis data.Untuk mendapat data yang benar-benar valid, maka peneliti menggunakan analisis data[8], sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data peneliti mencatat semua data objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara di lapangan serta dokumentasi.

b) Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data untuk memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), (Bandung:Alfabeta, 2018), hlm. 244.

mengenai karakter religius siswa serta implementasi metode pembiasaan dalam membangun karakter religius terhadap siswa di SMP Negeri 32 Semarang.

c) Data *display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,flowchart, dan sejenisnya.[9] Dalam rangka mendiskripsikan data maka memilih data yang sekiranya diperlukan dalam penelitian yang berbentuk naratif.

d) *Conclusing drawing/ verification*

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah direduksi kemudian di display datanya. Setelah itu menarik kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I , merupakan bagian pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), ...,hlm. 341.

BAB II, pada bab ini memuat landasan teori yang menguraikan tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori yang dirujuk.

BAB III, pada bab ini memuat pembahasanpertanyaan riset yang pertama.

BAB 1V, pada bab ini memuat pembahasan pertanyaan riset yang kedua.

BAB V, merupakan bagian penutup yang didalamnya berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KONSEP KARAKTER RELIGIUS DAN PEMBENTUKAN PEMBIASAAN PADA ANAK

A. Konsep Karakter Religius

1. Pendidikan Karakter Religius

Karakter secara bahasa berasal dari bahasa latin *"kharakter", "kharassaein",* dan *"kharax",* dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein,* yang artinya membuat tajam dan membuat dalam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.[10]

Sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona yang dikutip oleh Dalmari, secara terminologis, makna karakter*"A reliable inner disposition to respond to situations in a morraly good way."* Selanjutnya dia menambahkan, "*Character so*

---

[10] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1-2.

conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior. [11] Dari pernyataan tersebut terbentuknya karakter yang mulia yakni adanya pengetahuan tentang kebaikan, dilanjut dengan munculnya niat untuk melakukan kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Karakter berkaitan mengenai moral, sikap moral, dan perilaku moral.

Karakter identik dengan akhlak, moral, dan etika. Maka dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak muliamerupakan hasil dari proses penerapan syariat Islam yakni baik berupa ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada Al-Qur'an dan Hadis.[12]Karakter Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, tolEeran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[13]

Menurut John W. Santrock dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology,* pendidikan karakter adalah :

Character Education is a direct approach to moral education that involves teaching students basic moral literacy

---

[11]Dalmeri, "Pendidikan untuk pengembangan karakter (telah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Educating for character), *Jurnal Al-Ulum:* Vol.14, No. 1, 2014), hlm. 271.

[12]Musrifah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islamika*, (Volume 1, Nomor 1, Desember 2016), hlm. 124.

[13] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 25.

to prevent them from engaging in immoral behavior and doing harm to them selves or others. The argument is that behaviors such as lying, stealing, and cheating are wrong and that students should be taught this throughout their education. According to the character education approach, every school should have an explicit moral code that is clearly communicated to students. Any violations of the code should be met with sanctions.[14]

Dari pernyataan John W. Santrock di atas, pendidikan karakter merupakan pendidikan dengan pendekatan secara langsung dengan tujuan menanamkan nilai moral sehingga dapat mencegah perilaku yang dilarang.

Abdul Majid dan Dian Andaryani berpendapat bahwa agama berperan dalam pembentukan karakter dalam Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama manapun terlebih Islam senantiasa mengajarkan manusia untuk selalu berbuat kebaikan. Oleh karena itu pendidikan agama merupakan dukungan besar bagi keutuhan pendidikan karakter.[15]

Pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran

---

[14]John W. Santrock, *Educational Psychology,* (New York: Mc Graw-Hill, 2006), hlm. 97.

[15] Abdul Majid dan Dian dan Andaryani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 64.

terhadappelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[16]

2. Unsur-unsur Karakter Religius

Menurut Mohamad Mustari seseorang dikatakan memiliki karakter religius apabila memiliki unsur-unsur, diantaranya:

a. Berketuhanan, manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang berada dialam semesta ini merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan bumi serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa disitu ada Maha Pencipta dan pengatur.
b. Pluralitas yakni dalam kehidupan didunia ini tidak semuaorang satu agamadengan kita, oleh karena itu perlunya menghormati dan menghargai perbedaan.
c. Buah iman, apabila seseorang telah mengenal Tuhannya dengan segenap akal dan sepenuh hatinya, maka akan menimbulkan rasa nyaman dan bahagia dalam dirinya.
d. Adanya Pendidikan Agama yakni harus dilakukan secara multi dimensi yakni rumah, sekolah, masyarakat, dan kelompok majelis.[17]

---

[16]Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan* (Yogyakarta: Mitra Media, 2013), hlm. 158.

[17] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 10.

3. Nilai-nilai religius

Menurut Muhammad Fathurrahman nilai-nilai religius terbagi menjadi beberapa macam, antara lain[18]:

a. Nilai Ibadah

Ibadah berasal dari bahasa arab yaitu masdar ‘abada artinya penyembahan. Ibadah secara istilh berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerjaatau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yakni hablum min al-nas dan hablum minal-alam.

c. Nilai akhlak dan Disiplin

Akhlak merupakan bentuk jamak’ dari khuluq artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Sihab dalam Al-Qur’an terdapat kata khuluq, yang merupakan mufrad dari kata akhlak. Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketikamelaksanakan ibadah rutinsetiap hari. Apabila manusia melaksanakan Ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang

---

[18] Fahurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidiokan, Tinjauan Teoristik Dan Praktek Konstektualisasi Pendidikan Agama Disekolah*, (Yogyakarta: Kalimemedia, 2015), hlm. 60-69.

tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

d. Nilai keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Bahkan Al-Ghazali memberi nasehat kepada setiap guru agar senantiasa menjadIi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga tanggungjawab. Ikhlas secara bahasa berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.

4. Dasar dan Tujuan Pembentukan Karakter Religius

Menurut pandangan Islam, setiap manusia terlahir dalam keadaan fitrah, sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًاۗ فِطْرَتَ اللهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَاۗ لَاتَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللهِۗ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَۙ (٣٠)

"Luruskanlah pandanganmu terhadap agama Allah dengan sepenuh hati, dan berpegang eratlah kepada fitrah Allah, yang dengan fitrah itu manusia diciptakan. Tidak ada perubahan terhadap tabiatnya yang diciptakan oleh Allah (Agama Allah),

itul;ah agama yang lurus. Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".[19]

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُلُ قَالَ رَسُلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ إِلَّا يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيْمَةُ بَهِيْمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّوْنَ فِيْهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُوْلُ أَبُوْ هُرَيْرَةَ وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ : فِطْرَتَ اللهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللهِ

Dari Abu Hurairah sesungguhnya dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda "tidak ada seorang anak terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah Yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majusi, sebagaimana binatang ternak melahirkan binatang ternak yang tanpa cacat. Apakah kalian merasa bahwa binatang pada binatang ternak itu akan ada yang terpotong telinganya (misalnya)?" Kemudian Abu Hurairah berkata " jika kalian meghendaki, bacalah firman Allah "(Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidakada perubahan pada fitrah Allah." (Q.S. Ar-Rum: 30).[20]

Fitrah yang dibawa sejak lahir bersifat potensial sehinggamemerlukan upaya-upaya manusia itu sendiri untuk mengembangkannya menjadi faktual dan aktual. Untuk melakukan upaya tersebut, Islam memberikan prinsip-prinsip dasarnya berupa nilai-nilai Islam sehingga pertumbuhan potensi manusia terbimbing dan terarah . dalam proses inilah faktor ajar sangat besar perannya, bahkan menentukan bentuk dan corak kepribadian

---

[19] Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur jilid 4*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), hlm. 3175.

[20] Imam An-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim Ibn Al-Hajjaj jilid XI*. Terj. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin, (Jakarta: Darus Sunah, 2011), hlm. 885.

seseorang. Pendidikan karakter merupakan proses pengembangan fitrah peserta didik tersebut agar menjadi aktual sehingga mampu membentuk kepribadian muslim yang bermoral.[21]

Tujuan pendidikan karakter religius menurut Abdullah adalah mengembalikan fitrah agama pada manusia. Bila dilihat dari tujuan pendidikan Islam aspek ruhiyyah menurut Abdullah yakni peningkatan jiwa dari kesetiaannya pada Allah semata, dan melaksanakan moralitas Islam yang telah diteladankan nabi.[22]

Dari beberapa pernyataan diatas maka pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendidikan baik dalam ruang lingkup keluarga, sekolah bahkan masyarakat. Terlebih pendidikan dalam menanamkan nilai religius. Dengan pembiasaan nilai-nilai religius yang diterapkan di sekolah melalui upaya menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, pengetahuan dan pemupukan pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, demikian itu membawa pengaruh positif sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, bangsa dan negara.

B. Pembentukan Pembiasaan Pada Anak

1. Pengertian Metode Pembiasaan

---

[21] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat,* (Yogyakarta:LKiS, 2009), hlm.. 62.

[22] Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 141.

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukannya sebuah metode. Metode sendiri berasal dari bahasa latin *"meta"* yang berarti melalui, dan *"hodos"* berarti *jalan ke* atau *cara ke*. Dalam bahasa Arabmetode disebut *thoriqah* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.[23]

Metode pembelajaran menurut sujana adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan metode diharapkan tumbuh sebagai belajar kegiatan siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, tercipta interksi eduktif.[24]

Secara etimologi pembiasaan asal kata "biasa". Dengan adanya perfiks "pe" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses.. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.[25] Metode Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.[26]

---

[23]Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 163.

[24] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Sinar Baru Algesindo,2000), hlm. 7

[25]Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

[26] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep,Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 166.

Dari penjelsan diatas maka penulis dapat menyimpulkan inti pembiasaan yakni pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan oleh seseorang.

2. Proses Pembiasaan

Pendidikan dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus, sebagai berikut:[27]

a) Biasakan siswa untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri mengontruksi sendiri pengetahuannya, keterampilan dan sikap baru baru dalam pembelajaran.
b) Biasakan siswa melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap proses pembelajaran.
c) Biasakan siswa untuk bertanya dalam setiap proses pembelajaran.
d) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
e) Biasakan belajar secara kelompok untuk menciptakan "masyarakat belajar".
f) Guru harus membiasakan diri menjadi model dalam setiappembelajaran.
g) Biasakan melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran.

[27]E. Mulyasa, *Manajememen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 166-168.

h) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil, dantransparan dengan berbagai cara.
i) Biasakan peserta didik untuk bekerja sama, dan salingmenunjang.
j) Biasakan untuk belajar dari berbagai sumber.
k) Biasakan peserta didik untuk *sharing* dengan temannya.
l) Biasakan peserta didik untuk berfikir kritis.
m) Biasakan untuk bekerja sama dan memberikan laporan.
n) kepada orang tua peserta didik terhadap perkembangan perilakunya.
o) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko.
p) Biasakan peserta didik tidak mencari kambing hitamBiasakan peserta didik terbuka terhadap kritikan.
q) Biasakan peserta didik mencari perubahan yang lebih baik.
r) Biasakan peserta didik terus menerus melakukan inovasi

Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

a) *Rutin,* yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
b) *Spontan,* adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam,membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silangpendapat (pertengkaran).

c) *Keteladanan*, adalah pembiasaan dalam bentuk perilakusehari-hariseperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik,rajin membaca, memuji kebaikan, dan atau keberhasilanorang lain, datang tepat waktu.

3. Tujuan Pembiasaan

Tujuan pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.[28]Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembiasaan yakni membentuk kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang bernilai positif

BAB III

NILAI-NILAI RELIGIUS YANG DIKEMBANGKAN DI SMP NEGERI 32 SEMARANG

[28] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 123.

A. Nilai Ibadah

Membangun karakter religius berupa penanaman nilai ibadah di SMP Negeri 32 Semarang terimplementasikan melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan rutinan. Dengan pembiasaan keagamaan rutin setiap harinya akan menciptakan budaya religius dilingkungan sekolah. Pembiasaan keagamaan dengan penanaman nilai ibadah akan memunculkan sikap keimanaan dan ketakwaan..

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan karakter religius dengan penanaman nilai ibadah di SMP Negeri 32 Semarang membentuk sikap dan perilaku religius siswa, diantaranya dimulai dari kegiatan pagi yakni melaksanakan doa pagi, membaca Asmaul Husna, dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Dengan pembiasaan doa pagi anak terbiasa bergantung dan mengharap pertolongan dan ridho Allah. Melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna bersama-sama tiap paginya anak menjadi hafal. Dan dengan mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang mana berasal dari suara siswa sekolah tersebut maka siswa akan terbiasa mendengarkan firman Allah, dan memberikan minat siswa untuk bertadarus. [29] Melalui kegiatan Istighosah anak terbiasa mengharap pertolongan Allah. Adapun pembiasaan tausiah dengan anak dibiasakan mendengar dan mencatat intisari dari tausiah tersebut maka anak mendapatkan pencerahan hati dan pikiran.[30]

---

[29]Observasi pra resetpada tanggal 27 februari 2020 di SMP Negeri 32 Semarang.

[30]Wawancara bersama bu isna pada tanggal 22 juli 2020 di SMP Negeri 32 Semarang.

Dengan penanaman nilai Ibadah inilah yang menumbuhkan karakter religius siswa. Sebagaimana teori Abdul Majid dan Dian Andaryani bahwasanya agama berperan dalam pembentukan karakter dalam Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama manapun terlebih Islam senantiasa mengajarkan manusia untuk selalu berbuat kebaikan. Oleh karena itu pendidikan agama merupakan dukungan besar bagi keutuhan pendidikan karakter.[31]

B. Nilai Ruhul Jihad

SMP Negeri 32 Semarang merupakan sekolah nasioanal yang mana tidak hanya berisikan siswa muslim saja akan tetapi juga berisikan siswa beragama lain seperti Kristen, Khatolik dan Budha. Sehingga sekolah tersebut memiliki beberapa ruang keagamaan. Dalam hal ini guru menanamkan nilai ruhul jihad berupa hablum min al-nas yakni dengan menciptakan suasana toleransi dalam diri siswa pada pembiasaan pagi seperti membaca doa pagi, asmaul husna dan pembacaan ayat Al-Qur'an yang dilaksanakan dikelas, bagi siswa yang non muslim tadi dipersilahkan meninggalkan kelas dan berada di dalam ruang keagamaannya masing-masing guna menjalankan pembiasaan doa berdasarkan keyakinan mereka. Dengan kebijakan tersebut siswa dapat menilai bahwasannya kita hidup berdampingan dengan berbeda keyakinan kita harus menghargai perbedaan keyakinan yang ada.Dalam pengamatan pra reset peneliti siswa

[31]Abdul Majid dan Dian Andaryani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,.....,hlm. 64.

muslim berinteraksi baik terhadap siswa non muslim dan begitu juga yang dilakukan siswa non muslim terhadap siswa muslim. Dalam dunia sosial siswa tidak memilah-milih teman berdasarkan keyakinannya. Dengan demikian dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya guru berhasil menanamkan sikap yakni hablum min al-nas berupa toleransi kepada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada.Terlihat dari sikap empati terhadap siswa yang tidak masuk lantaran sakit, disitu guru mengajak sekaligus memimpin doa untuk kesembuhan siswa tersebut. [32]

Berdasarkan hasil pra riset, banyak hal baik yang bisa ditanamkan dalam penanaman nilai ruhul jihad siswa di sekolah agar menjadi kebiasaan hingga dewasa, yakni hablum minal-alam. mengamati tindakan peduli lingkungan dari siswa SMP Negeri 32 Semarang yakni melalui kegiatan piket harian membersihkan kelas dan membuang sampah dipembuangan sampah. Terlihat juga pada saat proses pembelajaran siswa mematikan kipas angin selama meninggalkan kelas. Dan pada saat pembiasaan salat dhuha selesai siswa ikut berperan untuk mematikan kipas angin di masjid maupun dimushola. Guru menerapkan pembiasaan untuk berpartisipasi menggulung karpet salat setelah selesai salat duhur berjama'ah.

[32]Observasi pra reset pada tanggal 27 Februari 2020 di SMP Negeri 32 Semarang.

Melalui pembiasan-pembiasan tersebut maka dapat dikatakan siswa di SMP Negeri 32 Semarang sudah tertanam nilai hablum minal-alam.[33]

Dengan penanaman nilai nurul jihad inilah yang menumbuhkan karakter religius siswa. Sebagaimana teori Abdul Majid dan Dian Andaryani bahwasanya agama berperan dalam pembentukan karakter dalam Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama manapun terlebih Islam senantiasa mengajarkan manusia untuk selalu berbuat kebaikan. Oleh karena itu pendidikan agama merupakan dukungan besar bagi keutuhan pendidikan karakter.[34]

C. Nilai akhlak dan Disiplin

SMP Negeri 32 Semarang terdapat penanaman nilai akhlak yakni berlaku jujur. Jujur merupakan nilai kehidupan mendasar yang paling penting yang harus diajarkan ke generasi kita.Oleh karena itu dalam membentuk karakter religius siswa, konsep jujur ini harus diterapkan, baik jujur kepada Allah SWT, jujur kepada diri sendiri maupun jujur kepada orang lain. Peneliti melihat bentuk-bentuk penanaman nilai kejujuran di SMP Negeri 32 Semarang yakni dalam pembelajaran di kelas dan dilingkungan sekolah.

Pada saat observasi pra reset sebelum adanya pandemic peneliti ikut memantau pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bersama bu Isna selaku guru mata pelajaran tersebut. Dalam

---

[33]Observasi Pra reset pada tanggal 27 februari 2020 di SMP Negeri 32 Semarang.

[34]Abdul Majid dan Dian Andaryani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,.....,hlm. 64.

proses pembelajaran nampak sikap jujur dalam diri siswa yakni pada saat anak tidak mentaati peraturan pembiasaan yang ada seperti pada saat pembiasaan tadarus dikelas anak diharuskan membawa Al-Qur'an pada mata pelajaran tersebut akan tetapi anak tidak membawa Al-Qur'an maka bagi anak yang tidak membawa Al-Qur'an langsung mengacungkan diri dan maju kedepan siap menerima sanksi. Dan ketika mengkoreksi tugas harian setiap anak mencocokan tugas harian temannya. Kemudian tugas dikembalikan ke pemiliknya. Guru menghendaki anak itu untuk mengoreksi hasil koreksian temannya. Apabila ada kekeliruan wajib melaporkan kebenaran dari koreksi dengan siswa maju kedepan dan guru melihat hasil koreksiannya.[35]

Sikap jujur siswa juga terlihat dari anak mengerjakan pembiasaan salat duha, salat duhur berjamaah dan salat jum'at melalui absen kehadiran setiap jenis pembiasaan tersebut dan bagi anak yang tidak mengikuti tidak menuliskan namanya dalam kehadiran absensi. Dengan siswa melakukan pembiasaan-pembiasaan ibadah akan tumbuh sikap religius siswa yakni mendekatkan diri kepada Allah, mampu membersihkan hatinya sehingga menghasilkan sikap selalu jujur dimanapun siswa berada dan saat kondisi apapun. Ditambah dengan adanya absensi kehadiran siswa maka guru dapat memantau keaktifan siswa dalam mengikuti pembiasaan-pembiasaan yang ada.[36]

---

[35]Observasi pra reset pada tanggal 28 februari 2020 di SMP Negeri 32 Semarang.

[36]Observasi Pra reset tanggal 27 februari 2020 di SMP Negeri 32 Semarang

SMP Negeri 32 Semarang juga menanamkan nilai disiplin dalam diri para siswanya. Penerapan nilai disiplin siswa dapat terlihat dari kedisiplinannya dalam proses pembelajaran dan dalam mentaati peraturan sekolah. Terdapat peraturan setiap siswa harus hadir tepat waktu jika terlambat maka gerbang akan ditutup.Tidak hanya siswa, guru pun dibiasakan untuk datang paling lambat pukul 07.00 WIB. Dari peraturan tersebut mengajarkan siswa agar disiplin masuk sekolah yakni tidak boleh terlambat. Sikap disiplin siswa juga terbentuk melalui pembiasaan budaya 5S yang mana guru piket dan osis ikut meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa harus berpakaian rapi dan memakai atribut lengkap, seperti dasi, PIN, dan sabuk. Menurut hasil pengamatan peneliti pada saat pra reset masih ada siswa tidak memakai PIN dan kuku panjang. Dari peraturan tata tertib tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tingkat disiplin siswa dalam berpakaian masih beberapa anak yang belum menerapkan disiplin dalam berpakaian selebihnya sebagian besar anak sudah disiplin waktu datang ke sekolah dan disiplin berpakaian.

Penanaman nilai displin siswa terlihat dalam proses pembelajaran yakni sikap siswa yang sudah siap ketika akan dilakukannya pembiasaan pagi yakni membaca doa, asmaul husna dan pembacaan ayat Al-Qur’an sehingga bisa dikatakan bahwasannya anak sudah disiplin dalam pembiasaan setiap paginya dalam ranah Aqidah Akhlak. Dan terlihat pada pembiasaan di dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti anak diwajibkan membawa

Al-Qur'an sendiri-sendiri dan teruntuk siswa perempuan wajib memakai jilbab ketika pembelajaran tersebut berlangsung.[37]

Penanaman nilai disiplin siswa SMP Negeri 32 Semarang dalam ranah pembelajaran ibadah terlihat dari pembiasaan keagamaan seperti salat dhuha, salat duhur berjamaah dan salat jum'at. Guru dapat melihat tingkat disiplin anak dalam beribadah yakni dapat terlihat dari absen kehadiran siswa dalam mengikuti pembiasaan ibadah rutinan. Guru dapat mengevaluasi sikap rajin dan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan sholat siswa. Jadi, sikap disiplin telah ditanamkan kepada siswa dengan baik karena sebagian besar siswa telah melakukannya.[38]

Dengan penanaman nilai akhlak dan disiplin inilah yang menumbuhkan karakter religius siswa. Sebagaimana teori Abdul Majid dan Dian Andaryani bahwasanya agama berperan dalam pembentukan karakter dalam Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama manapun terlebih Islam senantiasa mengajarkan manusia untuk selalu berbuat kebaikan. Oleh karena itu pendidikan agama merupakan dukungan besar bagi keutuhan pendidikan karakter.[39]

D. Nilai Keteladanan

---

[37]Observasi pra reset pada tanggal 27februari 2020 di SMP Negeri 32 Semarang.

[38]Observasi pra reset pada tanggal 28 februari 2020 di SMP Negeri 32 Semarang.

[39]Abdul Majid dan Dian Andaryani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,.....,hlm. 64.

Penerapan pembiasaan tidak hanya dilakukan oleh siswa melainkan guru pun mengikutinya, sehingga mampu memberikan teladan kepada para siswanya. Guru berperan sebagai penggerak dalam melakukan setiap pembiasaan yang sudah diprogramkan di sekolah. Teladan seorang guru berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter relegius siswa.

Pada saat observasi peneliti melihat nilai-nilai teladan guru disekolah tersebut. Dimulai dari pembiasaan budaya 5S teladan guru terlihat dari dikap guru yang siap berdiri didepan gerbang untuk menyambut kedatangan siswa dengan menjabat tangan siswa. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa untuk melakukan budaya 5S dalam kesehariannya dimanapun siswa berada. [40]

Teladan guru terlihat pula dari sikap siap didalam kelas ketika pembiasaan membaca asmaul husna, doa pagi dan mendengarkan ayat Al-Qur'an. Guru mengikuti dan mengawasi jalannya pembiasaan didalam kelas. Ketika pembiasaan salat duha guru melakukan salat duha sehingga memberikan teladan kepada siswanya untuk bergerak melakukan salat duha pula. Ketika observasi peneliti melihat dalam mushola terdapat guru dan murid salat duha. Pembiasaan salat zuhur berjamaah guru ikut mentertibkan berjalannya pembiasaan tersebut dengan mengelilingi semua kelas untuk memeriksa siswanya untuk

[40]Observasi pra reset pada tanggal 27 februari 2020 di SMP Negeri 32 Semarang.

turun salat berjamaah. Dan terlihat guru memimpin jalanya salat zuhur berjamaah dengan memposisikan menjadi imam salat.[41]

Teladan guru terlihat pada saat salat idul adha yakni ikut memperisapkan tempat berlangsungnya salat idul adha disekolah dan memposisikan menjadi imam salat. Ketika ibadah qurban guru bersama para anggota OSIS dan Rohis ikut terjun langsung dalam penyembelihan dan pembagian hewan qurban.Melalui teladan guru diharapkan mampu memberikan motivasi terhadap siswanya untuk selalu melakukan hal-hal positif.[42]

Membangun karakter anak harus berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam sehingga anak akan memiliki akhlakul karimah Dengan penanaman nilai keteladanan inilah yang menumbuhkan karakter religius siswa. Sebagaimana teori Abdul Majid dan Dian Andaryani bahwasanya agama berperan dalam pembentukan karakter dalam Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama manapun terlebih Islam senantiasa mengajarkan manusia untuk selalu berbuat kebaikan. Oleh karena itu pendidikan agama merupakan dukungan besar bagi keutuhan pendidikan karakter.[43]

E. Nilai Amanah dan Ikhlas

---

[41]Observasi pra reset pada tanggal 28 februari 2020 di SMP Negeri 32 Semarang.

[42]Wawancara bersama pak Loso pada tanggal 22 juli 2020 di SMP Negeri 32 Semarang.

[43]Abdul Majid dan Dian Andaryani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,.....,hlm. 64.

Ketika peneliti mengelilingi lingkungan sekolahpeneliti mengamati setiap ruang kelas terdapat beberapa siswa yang piket sedang membersihkan kelas dan observasi dikelas sewaktu pulang sekolah agar memudahkan yang piket kelas pada hari berikutnya. Dari penjelasan diatas terlihat gambaran siswa menerapkan nilai amanah di sekolah yakni siswa yang mendapat bertugas piket pada hari itu datang lebih awal disekolah yang diharapkan mampu menerapkan nilai amanahdimanapun berada.[44]

SMP Negeri 32 Semarang terdapat program pembiasaan infak dan bhakti sosial. Melalui kegiatan infak, siswa memiliki kesadaran akan arti tolong menolong. Siswa rela mengeluarkan sebagian dari uang sakunya untuk diinfak kan. Meski infak sebesar lima ratus rupiah maupun seribu rupiah peneliti menyimpulkan bahwasannya siswa menunjukkan rasa ikhlas dan antusias yang tinggi dalam berinfak.[45]Bhakti sosial selama pandemic siswa ikut menyumbangkan barang-barang seperti sembako dan alat mandi. Dengan demikian dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya guru berhasil menanamkan nilai ikhlas dalam diri siswa.[46]

Pembentukan karakter religius siswa SMP Negeri 32 Semarang yang ditujukan agar timbul sikap religius maka dalam rangka membangun karakter anak harus berdasarkan nilai-nilai yang

---

[44]Observasi pra reset pada tanggal pada 27 februari 2020 di SMP Negeri 32 Semarang.

[45]Observasi pra reset pada tanggal pada 28 februari 2020 di SMP Negeri 32 Semarang.

[46]Observasi pada masa Pandemic pada tanggal 20 Agustus 2020 di SMP Negeri 32 Semarang.

terkandung dalam ajaran agama Islam sehingga anak akan memiliki akhlakul karimah. Dengan penanaman nilai amanah dan ikhlas inilah yang menumbuhkan karakter religius siswa. Sebagaimana teori Abdul Majid dan Dian Andaryani bahwasanya agama berperan dalam pembentukan karakter dalam Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama manapun terlebih Islam senantiasa mengajarkan manusia untuk selalu berbuat kebaikan. Oleh karena itu pendidikan agama merupakan dukungan besar bagi keutuhan pendidikan karakter.[47]

BAB 1V

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP SISWA SMP NEGERI 32 SEMARANG

A. Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)

[47]Abdul Majid dan Dian Andaryani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,.....,hlm. 64.

Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah, salah satunya dengan cara yang sederhana seperti penerapan budaya 5S yakni terdiri dari senyum, salam, sapa, sopan, santun. Salah satu pembiasaan dalam ranah akhlak yakni pembiasaan 5S di SMP Negeri 32 Semarang yang diikuti oleh guru piket dan Osis.

Melalui observasi peneliti sebelum pandemic, penerapan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dilakukan setiap pagi di halaman sekolah depan gerbang. Setiap paginya guru menyambut siswa di depan gerbang dengan menerapkan budaya 5S. Selain itu dilakukan sensorik berupa pengecekan kerapian, kebersihan dan kelengkapan atribut siswa. Adapun pemeriksaan kuku untuk membiasakan anak hidup bersih. Bagi anak yang tidak memakai atribut lengkap seperti tidak memakai dasi maupun PIN dengan alasan hilang maupun ketinggalan tetap dicatat. Yang bertugas mencatat adalah pihak OSIS. Jadi disini guru bersama Osis bertugas menjalankan disiplin anak.[48] Sebagaiaman pernyataan dari salah satu siswi yang peneliti wawancara.

> "Siswa ketika masuk gerbang sudah disambut bapak, ibu guru untuk mengucapkan salam atau selamat pagi dan salim. Disitu kami diperiksa perlengkapan atribut pakaian sekolah. Dan juga diperiksa kebersihan kuku."[49] Ungkap Chonsa..

---

[48]Observasi di SMP Negeri 32 Semarang pada tanggal 27 Februari.

[49]Wawancara dengan siswa chonsa melalui via Whatsapp pada tanggal 23 Juli – 30 Juli 2020.

Disekolah kegiatan 5s tidak hanya dilakukan antara guru dan murid, menyapa juga bisa diterapkan siswa dengan teman sekolahnya, bahkan dengan pekerja sekolah yang lain. dengan bersikap sopan dan santun merupakan cerminan perilaku diri sendiri. Kita sesama manusia sudah pasti memiliki rasa ingin dihargai, maka sebelum kita menginginkan orang lain menghargai diri kita maka diri kita haruslah menghargai orang lain terlebih dahulu, salah satunya dengan bersikap sopan. Santun identik dengan cara kita. bu Isna selaku guru SMP Negeri 32 Semarang sekaligus kesiswaan SMP Negeri 32 Semarang menyatakan bahwasannya budaya 5S ini diharapkan berdampak positif bagi siswa-siswi yakni bersikap saling menghargai, simpati, dan empati dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan terselenggarakannya budaya 5s di SMP Negeri 32 Semarang, karakter religius siswa mulai terbentuk.

Dengan adanya program pembiasaan budaya 5s di SMP Negeri 32 Semarang ini penelitu menyimpulkan bahwa kegiatan cukup efektif dan tepat sasaran. Mengingat budaya 5S ini diterapkan harian diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang diterapkan oleh para siswa dilingkungan mereka baik sekolah, keluarga maupun masyaraka.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, metode pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.[50]

Selama Pandemic tidak diperbolehkan interaksi dengan kerumunan orang banyak. Pemerintah meliburkan sekolah untuk

[50]E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,.....*, hlm. 166.

sementara waktu. Hal itu sangat berdampak pada segala kegiatan pembiasaan di SMP Negeri 32 Semarang. Sudah tentu pembiasaan budaya 5S di off kan sementara dikarenakan sekolah diliburkan selama masa pandemic.

B. MembacaAsmaul Husna, Doa Pagi, Pembacaan ayat Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan pada saat pra reset sebelum adanya pandemic yakni setiap masuk sekolah seluruh siswa pukul 07.00-07.15 memasuki ruang kelas dengan memulai berdoa sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh satu suara dicenter. Keunikan sekolah SMP Negeri 32 Semarang bahwasanya sekolah tersebut memiliki program doa dengan penggunaan 4 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.Untuk hari senin dan rabu memakai bahasa Indonesia, bahasa Inggris pada hari Selasa dan pada hari kamis memakai bahasa Jawa.Setelah itu siswa serentak membaca Asmaul Husna, dilanjut pembacaan ayat Al-Qur'an beserta artinyamelalui *center* yang berada dikantor guru oleh satu suara. Siswa didalam kelas mendengar dengan seksama ayat Al-Qur'an beserta artinya.[51]

Pembiasaan asmaul husna di sekolah tersebut merupakan bentuk mengagungkan asma Allah. Maka karakter yang ingin dibentuk dari pembiasaan membaca Asmaul Husna yakni cinta kepada Allah yang mempunyai nama-nama yang baik dan indah.

[51] Observasi pra reset pada tanggal 27februari 2020 di kelas SMP Negeri 32 Semarang.

Sebagaiaman hasil wawancara peneliti dengan guru PAI dan budi pekerti, sebagai berikut:

> ”Diawal masuk kelas pukul 07.00 selama 15 menit siswa membaca asmaul husna yang dipandu oleh satu suara dicenter. Kemudian dilanjut tadarus, siswa mendengarkan bacaan Ayat Al-Qur’an yang bersumber dari center. Setelah itu Doa dipimpin satu suara dicenter. Ada empat bahasa dalam berdoa. Setiap harinya bergantian ada doa dalam bahasa indonesia, arab, inggris dan jawa. Suara di center adalah suara dari siswa siswi kita sendiri.”[52] Ungkap pak Loso

Perlu diketahui pengisi suara dicenter merupakan suara siswa-siswi sekolah tersebut seperti mulai dari doa pagi, membaca Asmaul Husna, pembacaan Ayat Al-Qur’an . Siswa yang berperan dalam pembiasaan pagi tersebut merupakan siswa pilihan lantaran prestasinya yang pernah menang dalam lomba-lomba, seperti lomba tilawah, lomba qiro’ dan lomba lainnya. Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswi yang berperan dalam pembiasaan setiap paginya.

Sekolah SMP Negeri 32 Semarang merupakan sekolah Nasional yang terdiri dari siswa yang berbagai macam agama.Tidak seluruh kelas siswa didalamnya beragama Islam melainkan ada beberapa kelas yang siswanya beragama non Islam. Berdasarkan wawancara dengan bu Isna dan pak Loso selaku guru PAI disekolah tersebut dalam menyikapi hal itu mereka menempatkan siswa yang non muslim selama 15 menit di ruangan Agama masing-masing pada

[52]Wawancara bersamapak Loso pada tanggal 22 Juli 2020 di SMP Negeri 32 Semarang.

saat pembiasaan keagamaan harian mereka juga melakukan doa pagi dengan keyakinan masing-masing. hal tersebut dilakukan untuk menghargai keyakinan mereka agar tidak terjadi diskriminasi. Dengan membaca doa setiap hari, maka anak akan terbiasa untuk membacanya ketika akan melakukan suatu pekerjaan maupun setelah selesai melakukan pekerjaan.

Selama Pandemic guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menshare rangkaian pembiasaan dipagi harinya melalui koordinator kelas 9, 8, dan kelas 7 kemudian dikirimkan ke kelasnya masing-masing dalam hal mengajak para siswa dan siswi untuk tetap menjalankan pembiasaan doa pagi, membaca asmaul husna, dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an melalui grup Whatsapp yang mana ketiga hal tadi menggunakan *voice note.*Sebagaimana hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

> "Setiap pagi kita menyiapkan dan menshare rangkaian doa pagi yang bapak ibu guru suarakan di ruang guru, saya rekam dan saya share ke grup koordinator kelas untuk menshare ulang digrupnya masing-masing. Seperti itu kami tiap pagi sebelum pembelajaran daring. Dengan petugas yang bergantian dari bapak ibu guru selama pandemic".[53]

Dari pembiasaan tersebut membentuk karakter yang bernilai religius dan disiplin. Dengan melantunkan asmaul husna beserta nadzamnya setiap pagi merupakan bentuk mengagungkan asma Allah. Dengan mendengarkan ayat Al-Qur'an tiap paginya anak

[53]Wawancara bersama bu Isna pada tanggal 22 Juli 2020 di SMP Negeri 32 Semarang.

terbiasa mendengarkan lantunan firman Allah. Dan doa tiap paginya merupakan pembiasaan agar siswa merasakan bahwasanya kegiatan belajar di sekolah merupakan ibadah dengan mengharap ridho Allah.

Pembiasaan pagi tersebut merupakan upaya yang berulang-ulang dilakukan oleh semua siswa di kelas yang dipastikan harus ada disekolah tersebut, sebab hal-hal yang berulang akan membekas di masing-masing peserta didik, sehingga bisa membentuk karakter religius berupa selalu mengagungkan asma Allah dan selalu berharap hanya kepada Allah SWT. Hal ini selaras dengan teori E. Mulyasayang mengemukakan bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan .[54]

C. Tadarus

Sekolah SMP Negeri 32 Semarang menumbuhkan benih-benih cinta Al-Qur'an melalui budaya pembiasaan tadarus Al-Qur'an.Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI diekolah tersebut, sebagai berikut:

> "Tadarus pada saat pagi hari dan tadarus pada saat pelajaran agama dan ketika salat dhuhur berjamaah diaula."[55]Ungkap pak Loso

---

[54]E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,....,* hlm. 166.

[55]Wawancara bersama pak Loso pada tanggal 22 Juli 2020di SMP Negeri 32 Semarang.

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti sebelum Pandemic, program pembiasaan tadarus Al-Qur'an tiap paginya di SMP Negeri 32 Semarang. Setiap pagi hari siswa diperdengarkan bacaan Al-Qur'an dari center setelah peserta didik bersama-sama melantunkan asmaul husna bersama-sama. Pembiasaan tadarus juga diterapkan pada setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni para siswa yang berada dalam kelas tersebut membaca Surat Juz 'amma secara bersama-sama dengan didampingi oleh guru agama yang mengajar. Dan ketika selesai salat dhuha siswa-siswi dibiasakan membaca 5 ayat Al-Qur'an. Dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an sendiri-sendiri setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti. Terdapat sanksi apabila tidak membawa Al-Qur'an yakni anak diberi kesempatan memilih hukuman diantaranya berupa baca Qur'an di depan para siswa, menulis klasifikasi surat dalam Al-Qur'an yang ditentukan guru agama, seperti asbabunnuzul dan terjemahan perkataan.[56]

Dengan terbiasa melakukan tadarus Al-Qur'an baik mendengar maupun melantunkan sendiri bacaan Al-Qur'an maka akan membentuk kebiasaan yang baik pula. Dengan siswa selalu melakukan kebiasaan baik akan memunculkan sikap positif sehingga terbentuklah karakter religius dalam diri siswa. Sisi positifnya dengan mendengarkan dan melantunkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an siswa bisa hafal dengan sendirinya itu semua melalui pembiasaan.

---

[56]Observasi pra reset bersama bu Isna pada tanggal 27februari 2020 di kelas SMP Negeri 32 Semarang.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, metode pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.[57]

Teruntuk tadarus selama pandemic dilakukan secara online dengan diadakannya khataman akhir bulan dirumah masing-masing. Kegiatan tadarus online dengan membentuk grup khataman Al-Qur'an di media sosial Whatsapp. Tidak hanya siswa saja melainkan para guru juga mengadakan khataman tiap akhir bulan. Diharapkan guru mampu menjadi suri tauladan bagi para siswanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

> "Diadakannya khataman Qur'an oleh siswa dari setiap kelas sebulan sekali dirumah masing-masing dengan dikoordinator ketua kelas membentuk grup khusus khataman. Dan dari gurunya sendiri juga melaksanakan khataman Al-Qur'an dengan membentuk grup khataman Al-Qur'an juga. Guru harus bisa memberi contoh yang baik untuk para siswanya."[58] Ungkap Pak Loso

D. Salat Duha

Pembiasaan salat duha merupakan salah satu upaya positif yang dilakukan sekolah. Pembiasaan salat duha dilaksanakan setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti baik diawal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran, hal itu tergantung

---

[57]E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,....., hlm. 166.

[58]Wawancara bersama bu Isna pada tanggal 22 juli 2020 di SMP Negeri 32 Semarang.

kondisi dan situasi. Salat duha bisa dilaksanakan di Masjid maupun Mushola.

Berdasarkan hasil observasi sebelum adanya pandemic pembiasaan ini dilaksanakan pada saat sebelum maupun setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa melakukan dua rakaat salat sendiri-sendiri, setelah selesai salat duha siswa membaca do'a setelah salat duha beserta artinya secara serempak dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertiyang mengajar. Terlihat pada saat itu dengan melalui pembiasaan membaca doa setelah salat duha ini membuat anak hafal dengan sendirinya, meskipun begitu siswa tetap dibimbing oleh guru. Anak juga diarahkan untuk membaca Al-Qur'an.[59]

Pembiasaan salat dhuha ini juga terdapat hambatan. Siswa masih kesulitan dalam membagi waktu. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa. Siswa banyak menyatakan bahwa diri masing-masing siswa pada dasarnya masih belum bisa membagi waktu. Melalui wawancara narasumber siswa masih kesulitan meluangkan waktu untuk salat duha tiap harinya disekolah lantaran waktu istirahat yang dianggap serasa kurang lama. Seperti pernyataan salah satu siswa berikut ini:

> "Untuk saya sendiri, disaat diluar pelajaran PAI saya jarang salat duha dikarenakan saya belum bisa mengatur waktu, karena pada salat duha tersebut bebarengan dengan jam istirahat makan pagi" ujar chonsa.

[59]Observasi pra reset pada tanggal 27februari 2020 di Mushola SMP Negeri 32 Semarang

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya yang menjadi permasalahan yakni mengenai waktu. Siswa masih sulit membagi waktu antara istirahat untuk makan di kantin dan untuk melakukan salat duha.

> "Saya kalau disekolah Alhamdulillah salat duha. Tidak rutin sih, jika longgar waktu istirahat saya sempatkan salat duha di Mushola. Selama pandemic saya juga salat duha meski tidak rutin setiap hari tergantung lagi banyak tugas atau tidaknya."[60] Ujar Hamsyah.

Pembiasaan salat duha ini berjalan cukup baik. Pembiasaan religius tersebut mengena pada diri siswa pula. Pembiasaan salat dhuha menciptakan budaya religius sehingga diharapkan siswa memiliki karakter religius. Seperti hasil wawancara dengan salah satu murid bernama Hamsyah. Hamsyah tidak hanya melaksanakan salat duha pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja. Dan selama pandemic dengan slogan dirumah saja tidak menghambat hasil pembiasaan salat duha. Selama dirumah Hamsyah mengaku bahwa dirinya dirumah tetap melaksanakan salat duha walaupun tidak berada dilingkungan sekolah.

Hal itu selaras dengan teori yang diungkapkan oleh E. Mulyasa mengenai pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.[61]

E. Salat Zuhur Berjamaah

---

[60]Wawancara dengan siswa Hamsyah via whatsapp pada tanggal 23 Juli- 29 Juli 2020

[61]E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,.....*, hlm. 166.

SMP Negeri 32 Semarang merpakan salah satu sekolahan yang menekankan pentingnya materi pendidikan Agama Islam disertai praktek dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satunya yakni dengan praktek pembiasaan salat zuhur berjamaah tiap harinya sebagai sarana pembinaan akhlak siswa berupa latihan untuk menjalankan perintah Allah SWT serta mendidik siswa menjadi pribadi yang disiplin. Salat duhur berjamaah diikuti semua siswa-siswi SMP Negeri 32 Semarang yakni kelas VII, VIII, dan IX, beserta beberapa bapak/ibu guru dan karyawan.

Berdasarkan observasi peneliti pada saat pra reset bahwa salat duhur dilaksanakan sewaktu istirahat kedua dengan berjamaah di aula. Setelah adzan biasanya dilanjut dengan doa yang dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diikuti oleh siswa. Untuk menunggu kehadiran siswa diaula biasa dilantunkan shalawat kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Guru mengajak siswa untuk mengerjakan salat sunnah ba'diyah dan Qobliyah. Setelah salat duhur berjamaa'ah para siswa diarahkan untuk berdzir dan berdoa bersama. Kegiatan pembiasaan salat duhur berjamaah ini dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beserta guru yang lain pula yang bertugas meningkatkan kedisiplinan peserta didik.[62]

Membangun karaker religius seorang siswa berupa tanggungjawab terhadap ibadah salat, seorang guru harus mampu

[62] Observasi pra riset pada tanggal 27 februari 2020 di Aula SMP Negeri 32 Semarang.

membimbing dan memberikan pengarahanan kepada siswanya agar siswa merasa tersadar dan tergugah hatinya untuk melaksanakan salat baik sendirian maupun dengan berjamaah dengan hati yang ikhlas.

Istimewanya sekolah SMP Negeri 32 Semarang yakni semua ikut berpartisipasi dalam berjalannya pembiasaan salat duhur berjamaah. Di sekolah tersebut siswa dari Osis ikut membantu terlaksanakannya pembiasaan salat duhur berjamaah yakni dengan ikut membantu guru memberitahukan kepada seluruh siswa per kelas untuk segera turun salat duhur berjamaah serta mengunci gembok gerbang lantai atas dan saat semua sudah turun pihak osis membuka kembali kunci gembok gerbang setelah salat zuhur berjamaah usai dilaksanakan. Seperti pernyataan pak Loso selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah tersebut.

Pembiasaan salat zuhur berjamaah ini merupkan salah satu program pembentukan karakter religius yang tepat. Hanya saja pelaksanaannya masih belum efektif. Dikatakan belum efektif karena masih ada yang terlambat dalam mengikuti barisan salat, guru masih harus memeriksa seluruh kelas, dan masih harus mengondisikan siswa yang suka gaduh membuat keadaan salat tidak khusyuk. Meski begitu, dengan pembiasaan salat duhur berjamaah mampu menjadikan para siswa semakin disiplin dan rajin ibadah. Disiplin dan rajin dalam beribadah merupakan bentuk karakter religius siswa. Sehingga diharapkan pembiasaan tersebut agar dapat menjadi kebiasaanyang istiqomah meskipun diluar sekolah.

Hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan E. Mulyasa bahwasannya metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.[63]

F. Infak

Kegiatan infak dapat menanamkan sikap ikhlas peserta didik. Hal tersebut haruslah dibiasakan dalam diri peserta didik untuk berinfak. Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menggerakan siswa untuk infak. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dab Budi Pekerti, pelaksanaam kegiatan infak adalah sebagai berikut:

> "Pembiasaan infak merupakan pembiasaan mingguan yang diadakan setiap hari jum'at di jum'at pagi dan setelah jum'atan. Guru pembimbing mengedarkan kotak amal setelah selesainya salat jum'at." Ungkap Bu Isna

Dari uraian tersebut dapat diketahui bagaimana cara pelaksanaan kegiatan infak untuk membentuk karakter religius siswa. Pembiasaan infak diadakan setiap hari jum'at lebih tepatnya setelah salat jum'at di aula. Dibandingkan dengan keadaan sekarang maka dapat dilihat selama pandemic ini keadaan masih belum normal tidak ada aktifitas siswa di sekolah. Maka sudah tentu pembiasaan infak berhenti sementara.

Dari keterangan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan infak sangat efektif guna menumbuhkan karakter religius

[63]E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,.....*, hlm. 166.

siswa berupa penanaman nilai ikhlas. Infak dilakukan berulang-ulang pada saat jum'at pagi dan ketika moment salat jum'at diharapkan mampu menumbuhkan karakter religius peserta didik berupa melatih anak untuk beramal jariyah, ikhlas, dan dermawan.Hal ini selaras dengan teori E. Mulyasa yang mengemukakan bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.[64]

G. Tausiyah

Tausiyah di SMP Negeri 32 Semarang dilaksanakan disetiap hari jum'at keempat setiap satu bulannya. Pada saat momentum hari besar Islam pada pihak sekolah tersebut mengundang penceramah untuk mengisi tausiyah dalam rangka memotivasi dan memberikan pencerahan serta peningkatan pengamalan agama. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti tausiyah dilakukan pada hari jum'at pagi setelah pembiasaan doa pagi,asmaul husna dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dilanjut pembiasaan tausiyah. Setiap guru harus sudah berada didalam kelas untuk mengondisikan siswa dalam pembiasaan tausiyah. Suara tausiyah yang disampaikan melalui center diisi oleh bapak guru sekolah tersebut. Pada saat tausiyah siswa

[64]E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,....,* hlm. 166.

mendengarkan tausiyah danbertugas merangkum hasil tausiyah tersebut untuk dikumpulkan ke wali kelas.[65]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswi bernama Isma:

> "Biasanya pembiasaan tausiyah dilakukan pada hari jum'at setelah doa pagi dikelas masing-masing. Siswa disitu disuruh mendengarkan dan mencatat isi tausiah tersebut di buku literasi. setelah tausiah selesai siswa wajib mengumpulkan catatan isi tauziah tersebut dibuku literasi. Dikumpulkan diwali kelas masing-masing."[66] ungkap Isma

Selama pandemic ini pembiasaan tausiyah tetap berjalan meski tidak ada aktifitas siswa disekolah akan tetapi para guru tetap masuk. Tausiyah selama pandmeic dilaksanakan secara daring dengan guru mengirim Video tausiyah dari Youtube. sebagaimana dengan hasil wawancara bersama siswa:

> "Guru agama mengirim video tausiyah dari youtube Ustadz Adi Hidayat. Kita disuruh meringkas terus difoto dikirim ke guru agama."[67]

Peneliti melihat bahwasannya program pembiasaan tusiyah disekolah sudah berjalan secara efektif. Pembiasaan tausiyah di SMP Negeri 32 Semarang merupakan pembiasaan mingguan, dengan anak-anak terbiasa mendengarkan tausiyah yang berisikan nasihat kebajikan diharapkan menambah keilmuan agama siswa dan sebagai sarana

---

[65]Observasi pra reset pada tanggal 27 februari 2020 di kelas SMP Negeri 32 Semarang.

[66]Wawancara dengan siswa Isma melalui via Whatsaap pada tanggal 4 Agustus.

[67] Wawancara dengan siswa Adrikni melalui via Whatsaap pada tanggal 4 Agustus-7Agustus.

untuk selalu melaksanakan nasihat kebajikan sehingga anak mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan ajaran Agama Islam. Hal ini selaras dengan teori E. Mulyasa yang mengemukakan bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.[68]

H. Salat Jumat

SMP Negeri 32 Semarang nemiliki pembiasaan berupa salat jumat berjamaah teruntuk siswa laki-laki. Salat jumat dimaksudkan agar siswa sadar kewajiban dan pentingnya salat jumat bagi siswa laki-laki. Pembiasaan Salat jumat di sekolah merupakan strategi mendidik siswa agar terbiasa melakukannya. Pembiasaan ini telah berjalan dengan baik dari tahun ke tahun berikutnya.

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI, pembiasaan salat jumat di SMP Negeri 32 Semarang dilaksanakan secara bergantian di aula sekolah dan diadakan infaq secara sukarela untuk setiap siswa.

> "Salat Jumat dilaksanakan oleh murid laki-laki, minggu pertama kelas 7 dan 8 minggu kedua itu kelas 8, minggu ke 3 kelas 9 dan minggu ke 4 itu kelas 8 dan 7".[69] ungkap bu Isna.

Pembiasaan salat jumat ini merupakan upaya pembentukan karakter religius berupa tanggungjawab dan disiplin yakni siswa dilatih tepat waktu dengan datang satu jam sebelum salat jumat dimulai dan melaksanakan salat jumat hingga selesai.Dari penjelasan

---

[68]E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,....., hlm. 166.

[69]Wawancara bersama bu Isna pada tanggal 22 juli 2020di SMP Negeri 32 Semarang.

diatas salat jumat dilakukan diaula dengan dijadwal berdasarkan tingkatan kelas dan pelaksanaannya di aula sekolah pada saat keadaan normal dan teruntuk salat jum'at selama pandemic para siswa salat jum'at didaerahnya masing-masing.

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan salat jum'at yang diselenggarakan disekolah sangatlah efektif untuk membangun karakter religius siswa, terkhusus bagi siswa laki-laki diharapkan terbiasa melakukan kebiasaan salat jumat meski sudah lulus dari sekolah tersebut.

Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh E.Mulyasa mengenai metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.[70]

I. Istighosah

Dalam rangka mencetak insan yang berbudi pekerti luhur dan menjunjung nilai-nilai agama sekolah SMP Negeri 32 Semarang mengadakan program pembiasaan istighosah. Selain itu pembiasaan istighosah di sekolah tersebut bertujuan mendorong para siswa lebih bertaqwa, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan berakhlaqul karimah.

> "Pembiasaan istighosah di SMP Negeri 32 Semarang dilaksanakan 4 kali dalam setahun yang diikuti semua siswa setelah MID Semester, setelah tes kenaikan kelas, ketika setelah ujian praktek, dan ketika akan ujian nasional yang hanya diikiuti siswa kelas 9 beserta guru. Tidak hanya itu istighosah diadakan jika ada bencana atau musibah. Istighosah isinya

[70]E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,.....*, hlm. 166.

> berdzikir menyebut asma Allah sebagai perwujudan dari rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah kepada kita semua. Tujuannya untuk mencetak peserta didik yang memiliki iman dan taqwa yang kuat serta berakhlakul karimah." [71] Ungkap pak Loso guru PAI sekaligus guru pembina Istighosah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, peneliti menyimpulkan bahwa Istighosah dilaksanakan empat kali yakni setelah Ujian Tengah Semester, setelah ujian kenaikan kelas 7 dan 8, ketika setelah Ujian Praktek dan Istighosah teruntuk kelas 9 ketika akan Ujian Nasional. Pembiasaan istighosah di sekolah ini tidak sekedar dilaksanakan menjelang ujian sekolah saja akan tetapi jika ada suatu hal yang penting, seperti ada bencana dan lainnya.

Selama pandemic kegiatan Istighosah masih bisa tetap berjalan meski melalui daring. masa pandemic ini terdapat pembiasaan jum'at berkah setiap hari jum'at guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menshare pesan maupun audio mengenai doa-doa, sayyidul istighfar, shalawat *Tibbil Qulub* dan sebagaianya kepada koordinator kelas untuk dibagikan ke kelas masing-masing. Sebagaimana hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

> "Selama pandemic ini ada namanya jum'at berkah. Jadi setiap hari jum'at kami menshare doa-doa sayyidul istighfar, shalawat Tibbil Qulub dan sebagaianya dalam bentuk pesan biasa maupun audio. Jadi tetap berjalan pembiasaan istighosah walaupun melalui daring. Kami mengajak anak-anak untuk selalu mengingat Allah."[72] Ungkap bu Isna.

---

[71] Wawancara bersama pak Loso pada tanggal 22 juli 2020di SMP Negeri 32 Semarang.

[72] Wawancara bersama bu Isna pada tanggal 22 juli 2020di SMP Negeri 32 Semarang.

Dari hasil pengamatan di atas, dapat dikatakan bahwa pembiasaan istighosah sangat efektif. Pembiasaan Istighosahbertujuan untuk membiasakan anak terbiasa bergantung kepada Allah dan mengingat Allah, bahwa Allah,sebagai satu-satunya dzat yang Maha Agung dan hanyakepada Allah lah seorang hamba meminta segala sesuatu. Selain itu, denganistighosah akan menjadikan anak memiliki karakter yang baik, terutama dalam segireligius.Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh E.Mulyasa mengenai metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.[73]

J. Praktek Manasik Haji

Perkembangan agama pada diri anak sangat ditentukan oleh pendidikan, dan pengalaman yang dilaluinya. Manasik haji adalah tata cara pelaksanaan ibadah haji. praktek manasik haji dipandang sebagai upaya pembelajaran nilai-nilai moral dan agama dengan metode simulasi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, praktek manasik haji merupakan pembiasaan tahunan yang diselenggarakan oleh SMP Negeri 32 Semarang lebih tepatnya teruntuk seluruh siswa kelas 9 pada semester ganjil. Setiap siswa akan mempraktekkan seluruh rangkaian haji sesuai dengan ketentuan yang diajarkan. Pelaksanaannya bertempat pada Masjid

[73]E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,.....*, hlm. 166.

Agung Jawa Tengah (MAJT) atau Fatimah Zahra yang bertempat di Gunung Jati. Mengingat pembiasaan manasik haji membutuhkan praktek dan sehubungan dengan kondisi sekarang ini kita dilanda pandemic pihak sekolah sementara ini tidak bisa menyelenggarakan prtaktek manasik haji.

Melalui pembiasaan tahunan berupa praktik manasik haji, karakter yang ingin terbentuk adalah karakter religius yakni terbiasa mencerminkan sikap beriman terhadap Tuhan Yang MahaEsa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama. Selain itu kegiatan manasik haji untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung kepada siswa tentang pelaksanaan haji.

Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh E.Mulyasa mengenai metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.[74]

K. Salat Idul Adha dan Ibadah Qurban

Hari raya idul Adha dikenal juga dengan sebutan idul qurban karena pada hari raya idul adha umat muslim yang mampu sangat ditekankan untuk berkurban.

> "Salat Idul Adha dan ibadah qurban merupakan pembiasaan tahunan di sekolah kami. Pelaksanaannya semua warga sekolah salat idul adha di lapangan sekolah. Imamnya dari bapak guru

[74]E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,.....*, hlm. 166.

sendiri. Setelah salat dilanjut dengan mendengarkan khotbah dari Imam."[75] Ungkap bu Isna.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam Pembiasaan salat idul adha merupakan jenis pembiasaan tahunan di SMP Negeri 32 Semarang. Bagi sekolah tersebut, peringatan hari keagamaan seperti hari raya idul adha menjadi momentum kebersamaan dan ajang berbagi kepada sesama. Salat Idul Adha dilaksanakan dilapangan baik Guru, siswa muslim maupun para staf. Sholat idul adha terdiri dari dua rakaat. Setelah salat imam melanjutkan dengan memberikan khotbah Idul Adha. Hasil penyembelihan hewan kurban dibagikan kebeberapa siswa yang sekiranya berhak menerima serta lingkungan sekitar sekolah. Mengingat kondisi pandemic sekarang ini pihak sekolah mempersilahkan para siswa dan para guru untuk melaksanakan ibadah Idul Adha di daerah masing-masing.

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan salat idul adha dan ibadah qurban sangatlah efektif dalam membangun karakter religius siswa. Sehingga dikehidupan dewasa nantinya anak terbiasa melaksanakan perintah dan anjuran Allah.

Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh E.Mulyasa mengenai metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja

[75] Wawancara bersama bu Isnapada tanggal 22 juli 2020 di SMP Negeri 32 Semarang .

dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.[76]

Metode Pembiasaan merupakan metode yang digunakan untuk melakukan sesuatu secara berulang-ulang guna mendapatkan kebiasaan yang bernilai positif. Dalam hal ini implementasi metode pembiasaan dalam membangun karakter religius merupakan proses merealisasikan metode pembiasaan kepada peserta didik untuk membiasakan bersikap sesuai dengan kaidah islam.Kebiasaan itulah yang nantinya tercipta suasana yang religius. Kegiatan pembiasaan juga dimaksudkan untuk mewujudkan karakter siswa-siswi yang santun dan berakhlakul karimah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitianyang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

[76]E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,.....*, hlm. 166.

1. Karakter religius siswa SMP Negeri 32 Semarang terbentuk melalui penerapan nilai-nilai religius terkait nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan disiplin, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas.
2. Implementasi metode pembiasaan dalam membangun karakter religius terhadap siswa SMP Negeri 32 Semarang dilaksanakan melalui program pembiasaan keagamaan dengan beberapa tempo diantaranya yakni pembiasaan tempo harian, pembiasaan tempo mingguan, pembiasaan tempo bulanan, dan pembiasaan tempo tahunan. Pembiasaan tempo harian seperti budaya 5S, doa pagi, membaca Asmaul Husna, mendengarkan ayat Al-Qur'an, tadarus, salat dhuha, salat dhuhur berjama'ah. Pembiasaan mingguan seperti tausiyah, infak, dan salat jum'at di sekolah. Pembiasaan bulanan seperti Istighosah dan bhakti sosial. Dan yang terakhir pembiasaan tahunan seperti praktek manasik haji, salat idul adha dan ibadah qurban. Melalui program pembiasaan keagamaan tersebut mampu menciptakan budaya religius sehingga terbentuklah karakter religius siswa SMP Negeri 32 Semarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membangun Karakter Religius Terhadap Siswa SMP Negeri 32 Semarang", dengan segenap kerendahan hati peneliti mengajukan beberapa saran.. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai lembaga pendidikan resmi sekolah harus lebih memperhatikan mengenai pengembangan karakter siswa mengingat semakin maraknya kenakalan remaja dan tindak kriminal yang mengakibatkan merosotnya karakter anak.
2. Bagi guru, setiap guru khususnya di SMP Negeri 32 Semarang agar tetap menjalankan tugasnya secara profesional dan maksimal, agar mampu memotivasi para siswanya untuk mengembangkan karakter religius para siswanya.
3. Bagi orang tua, sudah seharusnya orang tua ikut serta mengembangkan karakter religius anak-anaknya. Dikarenakan pendidikan pertama dan utama adalah keluarga.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat mentaati peraturan sekolah, mengikuti kegiatan religius dengan baik dan mampu menerapkan kegiatan religius yang sudah diajarkan oleh guru dan istiqomah menjalankannya dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Fahurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidiokan, Tinjauan Teoristik Dan Praktek Konstektualisasi Pendidikan Agama Disekolah*, Yogyakarta: Kalimemedia, 2015.

Gunawan,Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,Bandung: Alfabeta, 2014.

Imam An-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim Ibn Al-Hajjaj jilid XI.* Terj. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin, Jakarta: Darus Sunah, 2011.

Majid, Abdul dan Dian Andaryani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Teungku, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur jilid 4*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011.

Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep,Karakteristik dan Implementasi,*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Rosyid,Nur, dkk., *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan* , Yogyakarta: Mitra Media, 2013.

Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, Yogyakarta:LKiS, 2009.

Shaleh Abdullah,Abdurrahman , *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an,* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung :Sinar Baru Algesindo,2000.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Uhbiyati, Nur , *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.

W. Santrock,John, *Educational Psychology*, New York: Mc Graw-Hill, 2006), hlm. 97.

B. Sumber Lain

Ahsanulkhaq, Moh "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*,Vol. 2 No. 1, Juni 2019.

Astuti Ningsih, Wiji, "Pendidikan Karakter Religius Melalui Shalat Dzuhur Berjamaah Kelas V di SD Islam Al-Madinina Kota Semarang", *Skripsi* , Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2017.

Dalmeri, "Pendidikan untuk pengembangan karakter (telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Educating for character), *Jurnal Al-Ulum*: Vol.14, No. 1, 2014.

Musrifah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islamika*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2016.

Khoiriyah, Hidayatin *"Pendidikan Karakter Religius Melalui Shalat Dzuhur Berjamaah Kelas V di SD Islam Al-Madinina Kota Semarang*", *Skripsi*, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2016.

Wijayanta,Wahyu,*"Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman", Skripsi* , Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Nur Amalia, Anindia dan M. Ilham Karisma, "Pemanfaatan Era Revolusi Industri 4.0 Sebagai Upaya Penunjang Pendidikan

Kharakter Peserta Didik", *Articel Proceding of The ICECRS*, Vol. 8, Tahun 2020.

Silfia, Mira "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0",*Jurnal Prosding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Meda* , Volume 2, Tahun 2018.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

1. Pedoman Observasi Implem Metode Pembiasaan Dalam Membangun Karakter Religius Siswa.
   a. Mengamati proses pelaksanaan upaya menumbuhkan karakter religius siswa melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
   b. Mengamati praktik pelaksanaan pembiasaan upaya menumbuhkan karakter religius siswa.
   c. Mengamati perilaku keseharian siswa, khususnya mengenai perilaku religius.
   d. Mengamati sarana dan prasarana dalam upaya menumbuhkan karakter religius siswa.
2. Pedoman Dokumentasi Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membangun Karakter Religius Siswa.
   a. Profil sekolah berupa Visi dan Misi SMP Negeri 32 Semarang
   b. Foto kegiatan pembiasaan dalam membangun karakter religius siswa.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

NO.	Pertanyaan
1.	Seperti apa pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 32 Semarang?
2.	Apa alasan sekolah SMP Negeri 32 Semarang memilih program pembiasaan dalam membangun karakter religius?
3.	Kapan pelaksanaan program pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 32 Semarang?
4.	Apa saja program pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SMP Negeri 32 Semarang?
5.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan budaya 5S di SMP Negeri 32 Semarang?
6.	Karakter apa yang ingin dibentuk melalui kegiatan pembiasaan budaya 5S?
7.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan mambaca Asmaul Husna, doa pagi dan pembacaan ayat Al-Qur'an beserta artinya di SMP Negeri 32 Semarang?
8.	Karakter apa yang ingin dibentuk melalui kegiatan pembiasaanmembaca asmaul husna, doa pagi,dan pembacaan ayat Al-Qur'an?
9.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan sholat duha di SMP Negeri 32 Semarang?
10.	Karakter apa yang ingin dibentuk melalui kegiatan pembiasaan salat duha di SMP Negeri 32 Semarang?
11.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan sholat duhur berjamaah di SMP Negeri 32 Semarang?
12.	Karakter apa yang ingin dibentuk melalui kegiatan pembiasaan salat duhur berjama'ah di SMP Negeri 32 Semarang?
13.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP Negeri 32 Semarang?
14.	Karakter apa yang ingin dibentuk melalui kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP Negeri 32

	Semarang?
15.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan Tausiyah di SMP Negeri 32 Semarang?
16.	Karakter apa yang ingin dibentuk melalui kegiatan pembiasaan Tausiyah?
17.	Bagaimana pelaksanaan [illegible]m pembiasaan salat jum'at di SMP Negeri 32 Semar[illegible]
18.	Karakter apa yang ingin dibentuk melalui kegiatan pembiasaan salat jumat di SMP Negeri 32 Semarang?
19.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan infak di SMP Negeri 32 Semarang?
20.	Karakter apa yang ingin dibentuk melalui kegiatan infak?
21.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan istighosah di SMP Negeri 32 Semarang?
22.	Karakter apa yang ingin dibentuk melalui pembiasaan Istighosah di SMP Negeri 32 Semarang?
23.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan Bhakti Sosial di SMP Negeri 32 Semarang?
24.	Karakter apa yang ingin dibentuk melalui kegiatan bhakti sosial?
25.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan praktek manasik haji di SMP Negeri 32 Semarang?
26.	Karakter apa yang ingin dibentuk melalui praktek manasik haji ?
27.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan Salat Idul Adha dan ibadah qurban di SMP Negeri 32 Semarang?
28.	Karakter apa yang ingin dibentuk melalui pembiasaan salat idul Adha dan ibadah qurbandi SMP Negeri 32 Semarang?
29.	Menurut bapak/ibu, apakah setelah melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut karakter religius siswa dapat terbentuk dengan baik?
30.	Mengingat masih adanya pandemic, apakah pembiasaan tetap berjalan?
31.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna, doa pagi, dan mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an dikala pandemic?

32.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan salat duha dikala pandemic?
33.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan tadarus dikala pandemic?
34.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan tausiyah dikala pandemic?
35.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan istighosah dikala pandemic?
36.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan bakti sosial dikala pandemic?

Lampiran 3

Pedoman WawancaraSiswa

NO.	Pertanyaan
1.	Apa saja program pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SMP Negeri 32 Semarang?
2.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan budaya 5S di SMP Negeri 32 Semarang?
3.	Karakter apa yang ingin dibentuk melalui kegiatan pembiasaan budaya 5S?
4.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan mambaca Asmaul Husna,doa pagi, danpembacaan ayat Al-Qur'an beserta artinya di SMP Negeri 32 Semarang?
5.	Karakter apa yang terbentuk setelah kamu melakukan pembiasaanmembaca asmaul husna, doa pagi, dan pembacaan ayat Al-Qur'an?
6.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan salat duha di SMP Negeri 32 Semarang?
7.	Karakter apa yang terbentuk setelah kamu mengikuti pembiasaan salat duha di SMP Negeri 32 Semarang?
8.	Menurut kamu, sudah efektifkah pembiasaan salat duha dan apakah kamu melaksanakan salat duha selain waktu Pembelajaran PAI? Jawaban :
9.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 32 Semarang?
10.	Karakter apa yang terbentuk setelah kamu mengikuti pembiasaan salat duhur berjama'ah di SMP Negeri 32 Semarang?
11.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP Negeri 32 Semarang?
12.	Karakter apa yang terbentuk setelah kamu mengikuti pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP Negeri 32 Semarang?
13.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan tausiyah di SMP Negeri 32 Semarang?

14.	Karakter apa yang terbentuk setelah kamu mengikuti pembiasaan tausiyah?
15.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan salat jum'at di SMP Negeri 32 Semar
16.	Karakter apa yang ter setelah kamu mengikuti pembiasaan salat jumat di SMP Negeri 32 Semarang?
17.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan infak di SMP Negeri 32 Semarang?
18.	Karakter apa yang terbentuk setelah kamu mengikuti pembiasaan infak?
19.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan istighosah di SMP Negeri 32 Semarang?
20.	Karakter apa yang terbentuk setelah kamu mengikuti pembiasaan istighosah di SMP Negeri 32 Semarang?
21.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan bakti sosial di SMP Negeri 32 Semarang?
22.	Karakter apa yang terbentuk setelah kamu mengikuti bakti sosial?
23.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan praktek manasik haji di SMP Negeri 32 Semarang?
24.	Karakter apa yang terbentuk setelah kamu mengikuti praktek manasik haji ?
25.	Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan salat idul adha dan ibadah kurban di SMP Negeri 32 Semarang?
27.	Karakter apa yang terbentuk setelah kamu mengikuti pembiasaan salat idul adha dan ibadah kurbandi SMP Negeri 32 Semarang?
28.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna, doa pagi, dan mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an dikala pandemic?
29.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan salat duha dikala pandemic?
30.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan tadarus dikala pandemic?
31.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan tausiyah dikala pandemic?
30.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan Istighosah dikala

	pandemic?
31.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan bakti sosial dikala pandemic?

Lampiran4

GAMBARAN KEGIATAN PEMBIASAAN

Gambar 1. Kegiatan keagamaan 5S (Senyum, Sapa, Salam dan Salim)

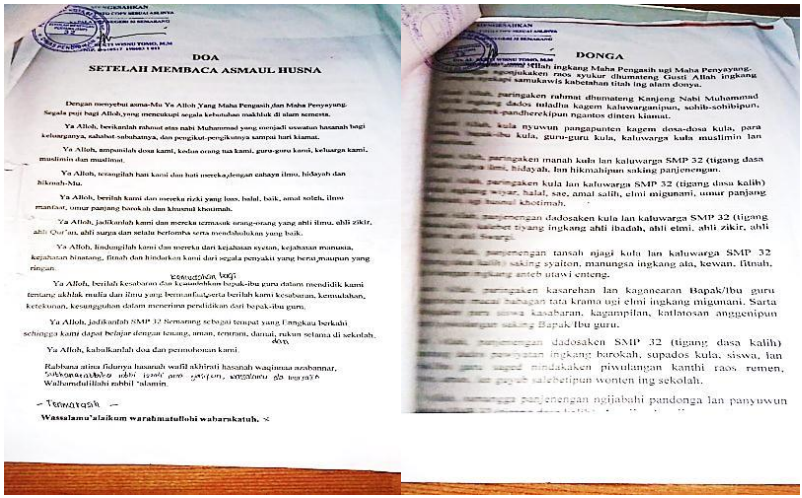

DOA

SETELAH MEMBACA ASMAUL HUSNA

Dengan menyebut asma-Mu Ya Alloh,Yang Maha Pengasih,dan Maha Penyayang.
Segala puji bagi Alloh,yang memenuhi segala kebutuhan makhluk di alam semesta.

Ya Alloh, berikanlah rahmat atas nabi Muhammad yang menjadi uswatun hasanah bagi keluarganya, sahabat sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya sampai hari kiamat.

Ya Alloh, ampunilah dosa kami, kedua orang tua kami, guru-guru kami, keluarga kami, muslimin dan muslimat.

Ya Alloh, terangilah hati kami dan hati mereka,dengan cahaya ilmu, hidayah dan hikmah-Mu.

Ya Alloh, berilah kami dan mereka rizki yang luas, halal, baik, amal soleh, ilmu manfaat, umur panjang barokah dan khusnul khotimah.

Ya Alloh, jadikanlah kami dan mereka termasuk orang-orang yang ahli ilmu, ahli zikir, ahli Qur'an, ahli surga dan selalu berlomba serta mendahulukan yang baik.

Ya Alloh, lindungilah kami dan mereka dari kejahatan syetan, kejahatan manusia, kejahatan binatang, fitnah dan hindarkan kami dari segala penyakit yang berat maupun yang ringan.

Terjemahan bagi:

Ya Alloh, berilah kesabaran dan kasihilah bapak-ibu guru dalam mendidik kami tentang akhlak mulia dan ilmu yang bermanfaat,serta berilah kami kesabaran, kemudahan, ketekunan, kesungguhan dalam menerima pendidikan dari bapak-ibu guru.

Ya Alloh, jadikanlah SMP 32 Semarang sebagai tempat yang Engkau berkahi sehingga kami dapat belajar dengan tenang, aman, tentram, damai, rukun selama di sekolah.

Amin.

Ya Alloh, kabulkanlah doa dan permohonan kami.

Rabbana atina fidunya hasanah wafil akhirati hasanah waqinna azabannar, Sallallahu ala sayidina Muhammad wa ala alihi wa sahbihi wa sallam.
Walhamdulillahi rabbil 'alamin.

– Terimakasih –

Wassalamu'alaikum warahmatullohi wabarakatuh.

DONGA

Ya Allah, ingkang Maha Pengasih ugi Maha Penyayang.
Sagalaning puji kaparengakeni mos syukur dhumateng Gusti Allah ingkang ngecukupi samukawis kabetahan tiap ing alam donya.

Ya Allah, paringaken rahmat dhumateng Kanjeng Nabi Muhammad ingkang dados tuladha kagem kaluwarganipun, sohib-sohibipun, lan para pandherekipun ngantos dintenipun kiamat.

Ya Allah, kula nyuwun pangapunten kagem dosa-dosa kula, para kedhuwan-ibu kula, guru-guru kula, kaluwarga kula muslimin lan muslimat.

Ya Allah, paringaken manah kula lan kaluwarga SMP 32 (tigang dasa kalih) kaliyan ilmu, hidayah, lan hikmahipun saking panjenengan.

Ya Allah, paringaken kula lan kaluwarga SMP 32 (tigang dasa kalih) ingkang wiyar, halal, sae, amal salih, elmi migunani, umur panjang barokah lan khusnul khotimah.

Ya Allah, panjenengan dadosaken kula lan kaluwarga SMP 32 (tigang dasa kalih) kaliyan tiyang ingkang ahli ibadah, ahli elmi, ahli zikir, ahli Qur'an, ahli surga.

Ya Allah, panjenengan tansah njagi kula lan kaluwarga SMP 32 (tigang dasa kalih) saking syaitan, manungsa ingkang ala, kewan, fitnah, lan penyakit ingkang angel utawi enteng.

Ya Allah, paringaken kasarehan lan kaganesaran Bapak/Ibu guru dalem mendidik bab tata krama ugi elmi ingkang migunani. Sarta paringaken guru siswa kasabaran, kagumpilan, katlatosan anggenipun ngetrapaken ilmu saking Bapak/Ibu guru.

Ya Allah, panjenengan dadosaken SMP 32 (tigang dasa kalih) dados panggenan ingkang barokah, supados kula, siswa, lan kaluwarga guru sagedhe nindakaken piwulangan kanthi rasa remen, tenteram, lan gayuh salebetipun wonten ing sekolah.

Ya Allah, mugi panjenengan ngijabahi pandonga lan panyuwun kula.

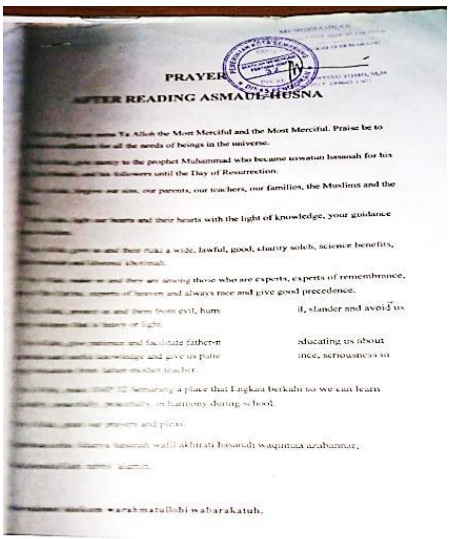

PRAYER

AFTER READING ASMAUL HUSNA

Ya Alloh the Most Merciful and the Most Merciful. Praise be to
for all the needs of beings in the universe.

prophet Muhammad who became uswatun hasnah for his
followers until the Day of Resurrection.

our parents, our teachers, our families, the Muslims and the

and their hearts with the light of knowledge, your guidance

and their risks a wide, lawful, good, charity soleh, science benefits,

and they are among those who are experts, experts of remembrance,
of heaven and always nice and give good precedence.

and them from evil, hum il, slander and avoid us

and facilitate father-n educating us about
knowledge and give us patie nce, seriousness in
father-mother teacher.

SMP 32 Semarang a place that Engkau berkahi so we can learn
peacefully, in harmony during school.

our prayers and pleas.

hasnah wafil akhirati hasnah waqinna azabannar,

warahmatullohi wabarakatuh.

Gambar 2. Teks doa pagi setelah membaca Asmaul Husna 3 bahasa

Gambar 3. Siswa bertadarus pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

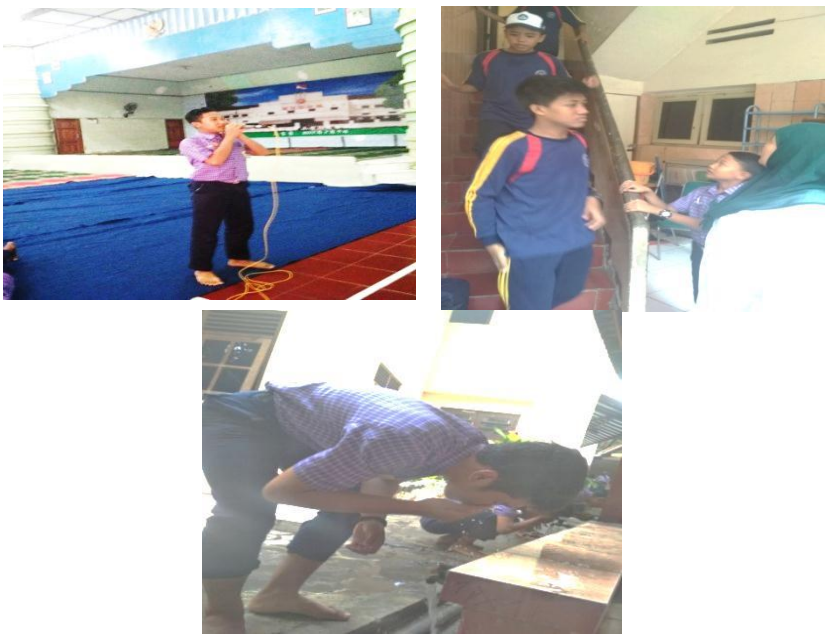

Gambar 4. Siswa mengumandangkan adzan sholat dzuhur . Guru PAI dan Budi Pekerti mengajak siswa-siswi melakukan sholat dzuhur berjamaah dan siswa segera ambil wudhu.

Gambar 5. Pembiasaansalat dzuhur berjamaah, dzikir bersama yang dipimpin Imam, dan doa bersama yang dipimpin oleh bapak Loso selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Gambar 6. Siswa merapikan aula sekolah setelah selesai melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

Gambar 7. Siswa Laki-laki menanti dimulainya pembiasaan salat jum'at di Aula Sekolah

Gambar 8. SMP Negeri 32 Semarang mendatangkan pentausiyah untuk siraman rohani.

Gambar 10. Pembiasaan Bakti Sosial santunan duafa, yatim-piatu sewaktu pandemic pada tahun baru Hijriyah

Gambar 11. Masjid tempat pelaksanaan salat dhuha.

Gambar 12. Ruang Ibadah untuk siswa non muslim menunjukkan adanya toleransi dalam hal ibadah.

Lampiran 5

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id/

Nomor : B-813/Un.10.3/J.1/PP.00.9/02/2020 — 21 Februari 2020
Lamp. : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**.

Kepada
Yth. Bpk. Dr. Fahrurrozi, M.Ag

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : **Mega Octa Danuarifah**
2. NIM : **1603016055**
3. Semester ke- : VIII
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : ***Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membangun Karakter Religius Terhadap Siswa SMP 32 Semarang.***

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Musthofa

Lampiran 6

SURAT IZIN RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -3266/Un.10.3/D.1/TL.00./07/2020 21 juli 2020
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Mega Octa Danuarifah
NIM : 1603016055

Yth.
Kepala SMPN 32 Semarang
diTempat

Assalamu'alaikumWr.Wb.
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama	: Mega Octa Danuarifah
NIM	: 1603016055
Alamat	: Pojokrejo, RT. 33/RW.00, Kec. Sambungmacan, Kab. Sragen
Judul skripsi	:**Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membangun Karakter Religius Terhadap Siswa SMP Negeri 32 Semarang**

Pembimbing :
Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/ judul skripsi yang sedang disusun. Oleh karena itu, kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melakukan riset di sekolah yang Bapak/ Ibu pimpin mulai tanggal 22 Juli 2020 hingga terpenuhinya data.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahmud Junaedi

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Scanned with

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 32 SEMARANG
Jalan Kimangunsarkoro No 1, Telp. 8412113 Semarang,
email : smp32semarang@yahoo.com
Kode Pos 50135

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET
Nomor : 070/308/XI/2020

Dasar surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : B-3266/ Un.10.3/D I/TL.00 /07/2020, tanggal 21 Juli 2020, Perihal : Izin Riset.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dengan ini Kepala SMP Negeri 32 Semarang, menerangkan :

Nama	:	**Mega Octa Danuarifah**
NIM	:	1603016055
Program studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Riset dengan judul " ***IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP SISWA SMP NEGERI 32 SEMARANG*** " di SMP Negeri 32 Semarang. Terhitung mulai tanggal 22 Juli sampai dengan tanggal 22 September 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 November 2020
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 32

Drs. Al Fakih Wisnu Tomo, M.M

Scanned with

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama	: Mega Octa Danuarifah
Tempat, Tanggal Lahir	: Bogor, 21 Oktober 1998
Alamat	:Pojokrejo,Rt.33/Rw.00, Sambungmacan, Sragen
Nomor HP	: 082 333 938 320
Email	: mega.danuarifah21@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK Pertiwi : Lulus Tahun 2003
   b. SD Negeri Sambungmacan 3 : Lulus Tahun 2009
   c. SMP Negeri 1 Sambungmacan : Lulus Tahun 2012
   d. MA Negeri Tempursari Ngawi : Lulus Tahun 2016
   e. UIN Walisongo Semarang : Lulus Tahun 2020
2. Pendidikan Non-Formal
   a. TPQ Jatisumo
   b. Pondok Jami' Walisongo
   c. Pondok Pesantren Fadhlu Fadhlan

Demikian daftar riwayat hidup ini ditulis dengan sebenarnya.

Semarang, 13 November 2020
Penulis,

Mega Octa Danuarifah
NIM. 1603016055